

**PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN KINERJA KARYAWAN  
TERHADAP KEPUASAN KONSUMEN PADA KANTOR BPJS  
KESEHATAN KOTA LANGSA**

**PROPOSAL**

**DIAJUKAN OLEH:**

**JULIANI  
NIM. 4012017084**

**Program Studi  
Perbankan Syariah**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
TAHUN 2020 M / 1442 H**

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**ANALISIS KOMPERATIF *RIGHT ISSUE* TERHADAP KINERJA  
PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017**

Oleh:

**MAISARAH**

**Nim: 4012016168**

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)  
Pada Program Studi Perbankan Syariah

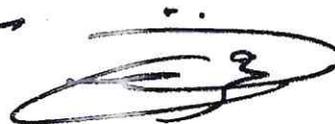
Langsa, 14 Desember 2020

Pembimbing I



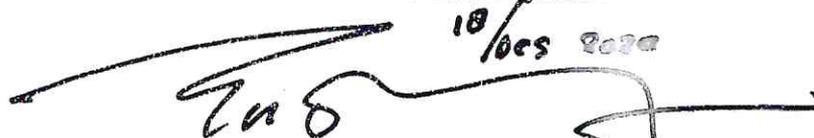
**Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA**  
NIDN. 2011118901

Pembimbing II



**Fakhrizal, Lc., MA**  
NIP. 198502182018011001

Mengetahui  
Ketua Jurusan Perbankan Syariah



**Dr. Early Ridho Kismawadi, S.E.I., MA**  
NIDN. 2011118901

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul “ANALISIS KOMPERATIF RIGHT ISSUE TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017”. An. Maisarah, NIM. 4012016168 Program Studi Perbankan Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Langsa pada tanggal 10 Februari 2021 Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana Ekonomi (SE) pada Program Studi Perbankan Syariah.

Langsa: 24 Februari 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Langsa

Penguji I



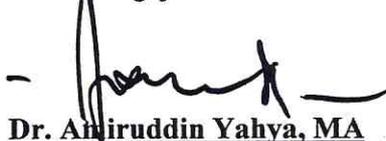
**Dr. Early Ridho Kismawadi, MA**  
NIDN. 2011118901

Penguji II



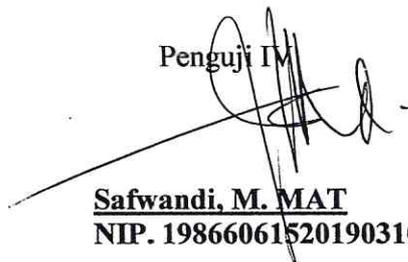
**Fakhrizal, Lc., MA**  
NIP. 198502182018011001

Penguji III



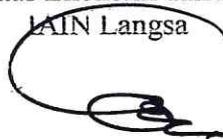
**Dr. Amiruddin Yahya, MA**  
NIP. 197509092008011013

Penguji IV



**Safwandi, M. MAT**  
NIP. 1986606152019031015

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Langsa



**Dr. Iskandar Budiman, MCL**  
Nip. 19650616 199503 1 002

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maisara  
Tempat Tanggal Lahir : Paya Bakong, 01 September 1996  
Fakultas/Program Studi : FEBI / Perbankan Syariah  
Alamat : Desa Paya Bakong Kecamatan Julok Kabupaten  
Aceh Timur Provinsi Aceh

Menyatakan bahwa Skripsi saya yang berjudul "**Analisis Komparatif Right Issue Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017**". Adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, tidak merupakan pengambilan tulisan atau pemikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pemikiran saya sendiri. Apabila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil plagiasi orang lain, maka saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

METERAI  
EMPIEL  
22 F5ADC397247855  
3000  
TUAS RUPIAH  
...angsa, Januari 2021  
  
**MAISARAH**  
**NIM. 4012016168**

## KATA PENGANTAR

### **Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh**

Puji dan syukur yang tak terhingga saya sebagai penyusun panjatkan atas berkah dari Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini. Salawat dan salam tidak lupa penyusun ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kehidupan umatnya sehingga umatnya saat ini dapat merasakan indahannya Islam sebagai agama untuk membawa kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dengan itu penulis menulis skripsi yang berjudul "**Analisis Komparatif *Right Issue* Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017**". Upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik moral maupun materil. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT Yang Maha Esa yang selalu memberikan kesehatan, kemudahan dan kelancaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Untuk kedua Orangtua saya tercinta ayahanda Zulkifli dan Ibunda Sumiatiyang tidak henti-hentinya selalu memberikan do'a dan memberikan support kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa.
4. Bapak Dr. Iskandar, MCL selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.
5. Bapak Dr. Early Ridho Kismawadi, M.A. selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa.

6. Bapak Dr. Early Ridho Kusmawadi, S.E.I, MA., selaku Ketua Prodi Perbankan Syariah sekaligus pembimbing I yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Bapak Fakhri, Lc., MA., sebagai pembimbing II yang telah dengan tulus membantu dan membimbing penulis hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
8. Ibu Mastura, M.E.I, selaku dosen Penasehat Akademik penulis
9. Para Dosen IAIN Langsa khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima Kasih kepada seluruh teman PBS angkatan 2016 Unit 5 yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu untuk waktu kebersamaan kita selama menempuh studi di IAIN Langsa dan telah banyak membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ganjaran yang terbaik dari Allah SWT. Selain itu, penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, kritik yang membangun serta saran-saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi khasanah ilmu ekonomi islam untuk kita yang membaca.

**Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.**

Langsa, September 2020  
Penulis

**MAISARAH**

**DAFTAR ISI**

<b>LEMBAR JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b>	
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b>	
<b>ABSTRAK</b>	
<b>ABSTRACT</b>	
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	
<b>DAFTAR ISI .....</b>	
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumus Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian .....	8
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
1.6 Sistematikan Pembahasan.....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Landasan Teori .....	10
2.1.1 Laporan Keuangan.....	10
2.1.2 Pemakai Laporan Keuangan.....	10
2.1.3 Analisis Laporan Keuangan.....	12
2.1.4 Kinerja Keuangan .....	13

2.1.5 Pengukuran Kinerja Keuangan.....	15
2.1.6 Saham .....	18
2.1.7 Kinerja Saham .....	21
2.1.8 Right Issue .....	21
2.1.9 Dampak Right Issue.....	22
2.1.10 Alasan Perusahaan Melakukan Right Issue.....	23
2.2. Penelitian Sebelumnya .....	25
2.3. Kerangka Konseptual .....	27
2.4. Hipotesis .....	28

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	29
3.3 Data Penelitian.....	29
3.3.1 Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.3.2 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5 Definisi Operasional Variabel .....	33
3.6 Metode Analisis Data .....	35
3.6.1 Analisis Deskriptif.....	36
3.6.2 Uji Normalitas .....	37
3.6.3 Uji Paired Samples T-Tes.....	37
3.6.4 Uji Anova .....	38

### **BAB IV TEMUAN PENELITIAN**

4.1 Deskripsi Data Penelitian .....	39
4.2 Uji Normalitas .....	58

4.3 Uji Beda Paired Sample T-Tes .....	59
4.4 Perbedaan Kinerja Keuangan ( <i>Debt To Equity Ratio</i> ) Sebelum dan Sesudah <i>right issue</i> .....	61
4.5 Perbedaan <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>right issue</i> .....	62
4.6 Perbedaan <i>Return On Asset</i> Sebelum dan Sesudah <i>right issue</i> .....	63
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran-saran .....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel sampel perusahaan	
Tabel 4.2 Grafik .....	57
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov DER .....	58
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov CR .....	59
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov ROA .....	59
Tabel 4.6 Hasil Uji Paired Sample T-Tes DER .....	61
Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sample T-Tes CR .....	62
Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample T- Tes ROA .....	63

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbandingan yang terjadi terhadap keuangan sebelum dan sesudah *Right Issue* yang dilakukan oleh perusahaan guna untuk menambah modal usahanya. *Right issue* atau hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dapat diartikan sebagai hak bagi pemodal untuk membeli saham yang dikeluarkan oleh emiten yang bergabung di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *Right Issue* pada tahun 2017. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 20 yang diukur melalui DER, CR, ROA, metode yang dilakukan adalah uji ini adalah uji normalitas yang melakukan uji Kolmogorov-Smirnov dan metode analisis data melakukan uji Paired Sample t-test, hasil ini menunjukkan dalam uji Kolmogorov-Smirnov keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* tidak terdapat perbedaan sebelum dan sesudah *right issue* sedangkan dalam uji Paired Sample t-test ROA (laba perusahaan) terdapat perbedaan dalam melakukan *right issue*.

Kata kunci : *Right Issue*, DER, CR, ROA

## **ABSTRACT**

This study aims to analyze the comparisons that occur before and after the right issue by the company in order to increase its business capital. Right issue or preemptive rights can be interpreted as the right for investors to buy shares issued by issuers joining the Indonesian stock exchange that carried out the Right Issue in 2017. This research was conducted with a sample of 20 as measured by DER, CR, ROA, The method used is this test is the normality test which performs the Kolmogorov-Smirnov test and the data analysis method performs the paired sample t-test, this result shows that in the financial Kolmogorov-Smirnov test, there is no difference before and after the right issue. in the paired sample t-test ROA (company profit) there is a difference in conducting rights issues.

Keywords: Right Issue, DER, CR, ROA

## DAFTAR LAMPIRAN

GAMBAR .....	67
Kerangka Penelitian Perusahaan .....	67
Grafik ROA .....	70

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan perekonomian suatu bangsa, pasar modal semakin besar peranannya sebagai salah satu pendukung gerak roda dunia bisnis. Penyelenggaraan pasar modal akan mendorong percepatan aktivitas investasi yang dibutuhkan oleh sektor riil. Pasar modal juga memberikan alternatif investasi yang sangat fleksibel bagi para investor. Untuk menanamkan investasi dalam pasar modal, maka investor sangat membutuhkan informasi yang relevan untuk mendukung keputusan penanaman investasi dalam pasar modal. Tujuan melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan.<sup>1</sup>

Seorang investor pasti membutuhkan informasi untuk melakukan analisis saham serta untuk memprediksikan prospek earning dimasa yang akan datang. Laporan keuangan harus mampu menggambarkan posisi keuangan serta hasil usaha perusahaan yang tertentu secara wajar.<sup>2</sup>

Pasar modal merupakan sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan menjual saham atau obligasi. Pada umumnya, perusahaan yang telah *go public* yang beroperasi dalam skala besar akan sangat membutuhkan dana yang sangat besar untuk beroperasi secara normal. Untuk perusahaan yang berskala besar tersebut, sumber dana yang dibutuhkan tidak

---

<sup>1</sup>Andri Novius, jurnal “ analisis seasoned equity offering terhadap kinerja perusahaan yang listing dibursa efek indonesia” hlm. 20

<sup>2</sup> Arifah islamie, skripsi “ pengaruh pengumuman seasoned equity offering terhadap imbal hasil dan volume perdagangan saham berdasarkan tingkat risiko financial distress”, (depok, 2008), hlm. 1-4

hanya dari internal perusahaan tetapi juga dari eksternal perusahaan.<sup>3</sup> Perusahaan yang membutuhkan dari pihak eksternal disebabkan dana yang tersedia perusahaan lebih kecil dari dana yang harus dikeluarkan.<sup>4</sup>

Sumber pendanaan perusahaan dikelompokkan menjadi dua kelompok besar yaitu pendanaan dari internal perusahaan seperti laba ditahan dan sumber eksternal perusahaan seperti hutang kepada publik dan Bank serta penerbitan saham baru yang ditawarkan kepada pemegang saham lama atau kepada publik.<sup>5</sup> Perusahaan akan memilih salah satu dari dua sumber pendanaan tersebut atau bahkan memilih keduanya untuk dijadikan alternatif mereka dalam memperoleh dana. Ketika perusahaan memilih sumber pendanaan dari pihak luar, maka perusahaan dapat melakukan usaha pendanaannya dengan cara menawarkan saham perusahaan kepada masyarakat atau publik.<sup>6</sup>

Proses penawaran dan permintaan saham perusahaan ke publik terjadi dalam suatu mekanisme yang disebut pasar modal. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian negara dan berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) penghubung pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana. Pasar modal membantu masyarakat umum yang ingin mencoba menjadi investor untuk dapat ikut serta berinvestasi atau menempatkan dananya pada perusahaan yang mereka inginkan dengan cara membeli saham yang ditawarkan perusahaan. Perusahaan menawarkan sahamnya ke publik untuk

---

<sup>3</sup>*Ibid.*

<sup>4</sup>*Ibid.*

<sup>5</sup> Billy Joshua, jurnal “ perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah seasoned equity offerings “, ( Yogyakarta, 2018 ) hlm. 1-2

<sup>6</sup>[https:// www.idx.co.id/](https://www.idx.co.id/) diakses pada tanggal 09 november 2019 pada jam 09.30 wib

pertama kalinya melalui pasar modal atau biasa disebut *Initial Public Offering* (IPO) atau lebih dikenal dengan sebutan *go public*. Apabila perusahaan ingin mendapatkan tambahan dana, perusahaan dapat melakukan penawaran saham kembali kepada investor.<sup>7</sup>

Perusahaan yang telah *go public* biasanya mengalami pertumbuhan yang berakibat pada meningkatnya kebutuhan akan dana yang akan digunakan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Untuk meningkatkan pertumbuhan perusahaan maka setiap perusahaan akan kembali membutuhkan dana tambahan, oleh sebab itu Emiten akan menawarkan kembali ekuitasnya kepada *public* atau disebut dengan *Right Issue*.<sup>8</sup>

*Initial Public Offerings* (IPO) adalah penawaran saham pertama kali oleh perusahaan kepada *public*. Dengan demikian, perusahaan tidak perlu membayar bunga secara berkala dan pokok hutang pada saat jatuh tempo. *Right issue* dapat dilakukan dengan dua cara: (1) melalui mekanisme *right issue* atau *warrant*, yaitu menjual hak (*right*) kepada pemegang saham lama untuk membeli ekuitas tambahan tersebut dengan harga tertentu dan pada saat tertentu; (2) melalui mekanisme *Second Offerings*, *Third Offerings*, dan seterusnya, yaitu menjual ekuitas tambahan tersebut tidak hanya kepada pemegang saham lama tetapi juga kepada *investor* dipasar modal yang ingin membelinya.<sup>9</sup>

Perusahaan yang melakukan *Right Issue* akan berusaha untuk meningkatkan struktur modal perusahaan. Hal ini dapat terjadi jika dana yang

---

<sup>7</sup> Rama kandi, jurnal “ analisis return saham sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia”, ( makasar : 2018), hlm 2-3.

<sup>8</sup> *Ibid*

<sup>9</sup> <https://www.id.co.id>, diakses pada tanggal 10 november 2019 pada jam 2:36 WIB.

diperoleh dari hasil *Right Issued* dimanfaatkan secara benar oleh perusahaan. Jika pemanfaatan dana tersebut benar, maka kinerja keuangan perusahaan akan mengalami peningkatan. Tetapi jika pemanfaatan dana tersebut tidak dijalankan dengan benar, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan.

Kinerja keuangan yang dimaksud diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan menyatakan bahwa *right issue* merupakan penawaran saham tambahan dilakukan karena perusahaan membutuhkan tambahan dana untuk membiayai kegiatan usaha atau membayar hutangnya yang jatuh tempo. Investor mempunyai informasi yang cukup mengenai perusahaan yang melakukan *right issue*, namun ada fenomena lain yang menunjukkan adanya asimetri informasi (*asyetric information*) yang menyertai kebijakan IPO, kondisi inilah yang memotivasi manajemen untuk bersikap oportunistik untuk melakukan manipulasi terhadap kinerja baik sebelum dan pada saat penawaran, manipulasi yang dikenal dengan *Earning Manajemen* ini akan mengakibatkan penurunan kinerja setelah penawaran. Penurunan kinerja bisa terjadi karena adanya upaya perusahaan yang mengambil keuntungan jangka pendek pada saat pasar menilai perusahaan terlalu tinggi (*over value*). Yaitu dengan mengeluarkan saham tambahannya, padahal dalam jangka panjang penilaian yang terlalu tinggi tersebut tidak bisa dipertahankan karena pasar melakukan koreksi terhadap "kesalahan".<sup>10</sup>

Menggunakan enam rasio keuangan untuk melihat kinerja keuangan sebelum dan setelah *right issue*. Hasilnya menunjukkan rasio keuangan-khususnya rasio *profit margin* dan ROA-mengalami penurunan setelah penawaran tersebut.

---

<sup>10</sup>Andri novius, jurnal " analisis seasoned equity offering terhadap kinerja perusahaan yang listing dibursa efek indonesia" hlm. 22

Hasil tersebut mengindikasikan adanya upaya manajemen melakukan manipulasi sebelum melakukan penawaran agar kinerja perusahaan pada saat penawaran kelihatan bagus, selanjutnya penelitian tersebut membuktikan bahwa ada hubungan negatif antara *discretionary current accruals* sebelum *issue* dengan laba dan return saham pasca *issue* terdapat hubungan negatif dengan *return* saham ini terjadi setelah mengendalikan ukuran perusahaan, *rasio book-to-market*, *capital expenditures pasca issue*.<sup>11</sup>

Mekanisme *right issue* yaitu mekanisme penawaran saham atau *right* hanya pada pemegang saham lama dengan pendapatan harga tertentu dan selama periode tertentu. Sekuritas yang diperdagangkan di Indonesia untuk memperoleh dana tambahan adalah dengan cara melakukan mekanisme *right issue*.

Pemanfaatan dana hasil *right issue* untuk keperluan investasi yang menguntungkan dapat menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi, selanjutnya profitabilitas perusahaan akan meningkat. Pemegang saham akan memilih rasio profitabilitas yang tinggi karena tingginya rasio ini mengindikasikan tingginya tingkat kembalian hasil investasi mereka. Maka akan semakin banyak investor yang akan menginvestasikan dananya dan semakin tinggi kepercayaan investor pada prospek perusahaan.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori di atas *right issue* berfungsi untuk menambah modal perusahaan sehingga kinerjanya akan menjadi lebih baik kedepannya tapi malah sebaliknya sebagian perusahaan mendapatkan kerugian pada saat melakukan *right issue* ada juga setara dengan modal dan pendapatan, begitu juga sebaliknya

---

<sup>11</sup>*Ibid.*

<sup>12</sup>*Ibid.*

sebagian perusahaan mendapatkan keuntungan yang lumayan besar dibandingkan sebelum melakukan *right issue*. Harapannya setelah melakukan *right issue* investor sangat berharap kinerja yang dimiliki oleh perusahaan akan menjadi lebih baik lagi. Dan dalam melakukan *right issue* bisa menguntungkan terhadap kinerja.

Penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis kinerja keuangan dan diuji performa sebelum dan sesudah dilakukan *right issue* dengan mekanisme *right issue* dan akan diuji perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2016-2018 dengan melakukan mekanisme *right issue* pada tahun 2017.

membandingkan kinerja perusahaan yang melakukan *right issue* dan yang tidak melakukan *right issue*, hasilnya terjadi penurunan yang signifikan terhadap DER pada perusahaan yang melakukan *right issue*. Dimana didapatkan penurunan yang signifikan terhadap DER perusahaan sesudah melakukan *right issue*.

**Tabel 1.1 PT. PP POPERTY TBK**

Keterangan	Tahun	DER	ROA	CR
Sebelum RI	2016	1,95	0,04	1,99
<i>Right Issue</i>	2017	1,51	0,03	2,09
Setelah RI	2018	1,83	0,02	2,27

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) ( 2020 )

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat fenomena dimana kinerja perusahaan lebih tinggi sebelum perusahaan melakukan *right issue*. PT. PP POPERTY TBK sebelum *right issue* sebesar 1,95 lebih tinggi di bandingkan *debt to equity ratio* setelah *right issue* yaitu sebesar 1,83. Fenomena lain juga terlihat pada rasio *Return On Asset, Return On Asset* pada PT. PP POPERTY TBK sebelum *right issue* sebesar 0,04 lebih tinggi di bandingkan *Return On Asset* setelah *right*

*issue* yaitu sebesar 0,02. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan lebih rendah setelah perusahaan melakukan *right issue*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **Analisis Komparatif *Right Issue* Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, penelitian mengambil indikator yang mempengaruhi harga saham dengan kinerja keuangan perusahaan, rasio solvabilitas yang menggunakan indikator *Debt To Equity Ratio* (DER), rasio profitabilitas yang menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA), dan rasio likuiditas *current ratio* (CR). Hal ini dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

2. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Return On Asset* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Bagaimana perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Current Ratio* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Return On Asset* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Current Ratio* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan tentang initial return.
2. Bagi Peneliti, sebagai pengetahuan tentang analisis *right issue* Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017.

### **1.6. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini terdiri dari 5 bab dengan sistematis sebagai berikut:

#### **BAB I pendahuluan**

Bab ini mencakup latar belakang masalah, indentifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematis pembahasan.

#### **BAB II Kajian Teoritis**

Bab ini mencakup landasan teori dari penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

#### **BAB III Metode Penelitian**

Bab ini mencakup variabel penelitian, defenisi operasional, jenis dan metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

#### **BAB IV Temuan Penelitian**

Bab ini mencakup objek penelitian, analisis data, dan pembahasan penelitian.

#### **BAB V Penutup**

Bab ini mencakup kesimpulan penelitian dan saran penelitian

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan output dari serangkaian proses akuntansi dalam suatu periode dan seluruh bukti transaksi yang bersifat keuangan dalam periode yang sama merupakan inputnya. Informasi yang diberikan oleh laporan keuangan masih bersifat umum untuk memenuhi kebutuhan para pemakai yang berbeda-beda sebagai dasar pertimbangan untuk mengambil keputusan-keputusan ekonomi.

Laporan *finansial (financial statement)*, memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, dimana neraca (*Balance sheet*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama satu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun. Laporan keuangan adalah dokumen yang melaporkan kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode yang secara umum terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak-pihak di luar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantifikasi dalam nilai moneter.<sup>13</sup>

##### **2.1.2. Pemakai Laporan Keuangan**

Berikut para pengguna laporan keuangan serta kepentingannya terhadap laporan keuangan yaitu:

---

<sup>13</sup>AndriNovius, jurnal “ analisis seasoned equity offering terhadap kinerja perusahaan yang listing dibursa efek indonesia” hlm. 20

1. Investor

Para investor memanfaatkan laporan keuangan untuk membantu dalam pengambilan keputusan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi. Selain itu juga untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

2. Karyawan

Laporan keuangan memungkinkan karyawan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3. Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman memerlukan informasi keuangan untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

4. Pemasok dan kreditur lain

Untuk mengetahui apakah jumlah yang terutang dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

5. Pelanggan

Berkepentingan mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama apabila antara perusahaan dan pelanggan terlibat dalam perjanjian jangka panjang.

6. Pemerintah

Pemerintah memerlukan informasi keuangan untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7. Masyarakat

Menyediakan informasi agar masyarakat dapat mengetahui perkembangan kemakmuran perusahaan serta serangkaian aktivitasnya. Selain itu juga perusahaan membantu memberikan kontribusi pada perekonomian nasional termasuk jumlah orang yang dipekerjakan.<sup>14</sup>

### **2.1.3. Analisis Laporan Keuangan**

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi. Rasio keuangan menunjukkan hubungan sistematis dalam bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan laporan keuangan. Agar hasil perhitungan rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis yang penting. Contoh perbandingan yang tidak dapat diinterpretasikan adalah perbandingan antara beban perlengkapan dengan harga saham karena beban perlengkapan tidak ada kaitannya dengan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut. Berdasarkan beberapa literatur di atas maka dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan indikator yang digunakan oleh suatu perusahaan dalam menjalankan perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya guna memperlihatkan kinerja perusahaannya.<sup>15</sup>

Penilaian rasio yang ditargetkan memperoleh keunggulan yang signifikan sebagai alat evaluatif dalam konteks perusahaan, industri, dan lingkungan

---

<sup>14</sup>Andri Novius, jurnal “ analisis seasoned equity offering terhadap kinerja perusahaan yang listing dibursa efek indonesia” hlm. 20

<sup>15</sup>Sari wulandari “ analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan” ( Manajemen fakultas ekonomi universitas sanata dharma yogyakarta, 2018 ), h. 17.

operasional. Pemahaman tentang model bisnis dan lingkungan perusahaan diperlukan untuk mengevaluasi jenis-jenis penipuan yang tersedia bagi penipu potensial dan untuk menilai mana yang paling mungkin terjadi.<sup>16</sup>

a. Tujuan Laporan Keuangan

Untuk mengukur kelemahan-kelemahan didalam kinerja perusahaan yang dapat menyebabkan masalah dimasa mendatang dan untuk menentukan kekuatan perusahaan yang nantinya dapat menghandalkan dan mengkaitkan dengan tujuan analisis laporan keuangan.

b. Manfaat laporan keuangan

Laporan keuangan dapat digunakan manajemen untuk meengetahui biaya-biaya dari berbagai kegiatan, mengukur efisiensi tiap-tiap keegiatan dan berguna untuk mengkonfirmasi informasi yang dipublikasikan oleh sumber-sumber lain.

#### **2.1.4. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan dasar yang melandasi usaha untuk meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang pengukurannya dilaksanakan baik dalam bentuk keuangan maupun non keuangan. Kinerja keuangan dimanfaatkan sebagai suatu hasil yang dapat memberikan gambaran mengenai prestasi keuangan yang dicapai oleh suatu perusahaan. Untuk melihat prestasi suatu perusahaan perlulah kita mengadakan analisa inteprestasi terhadap data keuangan dari perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu mencerminkan dalam laporan keuangannya.

---

<sup>16</sup>Early Ridho Kismawadi, et. al., *Fraud Pada Lembaga Dan Non Keuangan* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020) h.58-60

Pengukuran kinerja merupakan analisis data serta pengendalian bagi perusahaan. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai “*performing measurement*” yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoperasian bisnis selama periode akuntansi, kinerja keuangan perusahaan tecermin dalam laporan keuangan dalam bentuk neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan posisi keuangan dan perubahan modal.

Neraca adalah laporan yang memberikan informasi mengenai jumlah harta, utang dan modal perusahaan pada saat tertentu informasi tersebut dapat bersifat operasional atau strategi, baik dalam kebijakan modal kerja, investasi, maupun kebijakan struktur permodalan yang telah diambil oleh perusahaan.

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya-biaya, dan laba perusahaan pada periode tertentu, biasanya laporan ini dibagi menjadi dua pendekatan yaitu pendekatan kontribusi dan pendekatan fungsional. Pendekatan kontribusi dibagi menjadi dua pokok yaitu biaya variabel dan biaya tetap. Pendekatan fungsional memberikan informasi mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan oleh setiap fungsi utama dalam perusahaan dalam mengukur laba perusahaan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai penyimpangan yang dilakukan oleh setiap departemen yang ada dalam perusahaan atas penyimpangan yang terjadi dalam laba perusahaan.<sup>17</sup>

Kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perusahaan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan. Informasi fluktuasi kinerja adalah penting dalam hubungan ini. Informasi

---

<sup>17</sup>Herry Iksanto, “Pengaruh Right Issue Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perspektif Eekonomi Islam” (Skripsi, Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020) H. 38

kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada. Disamping itu, informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang pengukurannya dilaksanakan dalam bentuk keuangan maupun non keuangan serta untuk menilai potensial sumber daya ekonomi perusahaan yang dapat dikendalikan di masa depan.

#### **2.1.5. Pengukuran Kinerja Keuangan**

Rasio-rasio keuangan umum yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan yaitu:

##### **1. Rasio likuiditas (*liquidity ratio*)**

Merupakan ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang – hutang jangka pendek (*short time debt*). likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Suatu perusahaan yang mempunyai kekuatan membayar belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi atau dengan kata lain perusahaan tersebut belum tentu mempunyai kemampuan membayar. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. rasio likuiditas dibagi menjadi tiga rasio sebagai berikut :

- a. *Current Ratio* adalah rasio antara aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang

$$CurrentRatio = \frac{Aktiva Lancar}{Kewajiban lancar}$$

- b. *Quick Ratio (Asid test Ratio)* adalah rasio antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar. Rasio ini mengukur solvabilitas jangka pendek tetapi tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang likuid.

$$QuickRatio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar}$$

- c. *Cash Ratio* adalah kemampuan perusahaan membayar dalam membayar hutang dengan kas dan surat-surat berharga.

$$CashRatio = \frac{Kas + Surat Berharga}{Kewajiban Lancar}$$

## 2. Ratio solvabilitas

Rasio ini disebut juga Ratio leverage yaitu mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemiliknya dengan dana yang dipinjam dari kreditur perusahaan tersebut. Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang rasio ini menunjukkan indikasi tingkat keamanan dari para pemberi pinjaman (Bank). rasio solvabilitas terdiri dari rasio *debt to equity ratio* dan *time interest earned*. DER merupakan selisih antara total kewajiban terhadap total modal yang diukur dengan rumus:

$$DebtToEquityRatio = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Modal}}$$

### 3. Ratio profitabilitas

Ratio profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan, profitabilitas suatu perusahaan mewujudkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Apabila kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba rendah maka penilaian terhadap rasio profitabilitas juga akan rendah dan hal ini akan mengakibatkan investor yang ingin menanamkan sahamnya merasa ragu untuk melakukan investasi. Rasio profitabilitas dapat diukur :

#### 1. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit margin*)

Rasio margin laba kotor diperoleh dengan membandingkan laba kotor dengan penjualan bersih. Rasio Margin Laba kotor menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengendalikan harga pokok atau biaya produksi dan pajak.

$$GPM = \frac{\text{Gross Profit Margin}}{\text{Net Sales}}$$

#### 2. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit margin*)

Rasio Margin Laba Bersih diperoleh dengan membandingkan laba bersih dengan penjualan bersih.

$$NetProfitMargin = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

### 3. Rasio *Return On Asset*(ROA)

Rasio pengembalian aktiva yaitu membandingkan Laba bersih operasi perusahaan dengan total aktiva.

$$\text{ReturnOnAsset} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

### 4. Rasio *Return On Equity*(ROE)

Rasio pengembalian atas ekuitas merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas.

$$\text{ReturnOnEquity} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio keuangan, Seperti :

1. Rasio likuiditas yaitu untuk melihat kinerja perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya,
2. Rasio solvabilitas yaitu untuk melihat kinerja perusahaan dalam melunasi hutang jangka panjang
3. Rasio profitabilitas yaitu untuk melihat kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh laba.<sup>18</sup>

#### **2.1.6. Saham**

Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) saham biasanya diperdagangkan dibursa efek indonesia atau biasa disebut emiten. Dengan

---

<sup>18</sup>Martunis ristardi “ *analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan*” ( Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta 2008 ), h. 10-17

demikian jika seorang investor membeli saham, maka ia pun menjadi pemilik saham perusahaan. Para pemegang merupakan pemilik perusahaan yang bisa menikmati keuntungan perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetorkannya. Selain dividen yang dapat diperoleh oleh pemegang saham, nilai keuntungan yang merupakan selisih positif harga beli dan harga jual saham juga merupakan benefit selanjutnya yang dinikmati oleh para pemegang saham.<sup>19</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut saham dapat dikatakan sebagai surat bukti kepemilikan terhadap sebagian modal atas perseroan terbatas. Bagi investor, dengan memiliki surat bukti tersebut berarti ia sebagai pemilik perusahaan yang menerbitkan surat bukti tersebut dalam hal ini saham. Hal tersebut disebabkan karena untuk mendapatkan surat bukti tersebut investor mengeluarkan dananya yang digunakan untuk kegiatan usaha perusahaan.

Saham merupakan surat-surat berharga yang menunjukkan kepemilikan seseorang terhadap perusahaan pada dasarnya saham terdiri dari 2 jenis yaitu saham biasa dan saham preferen. Saham biasa adalah saham yang tidak memperoleh hak istimewa. Pemegang saham biasa mempunyai hak untuk memperoleh dividen sepanjang perseroan memperoleh keuntungan. Pemilik saham mempunyai hak suara pada RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya (*one share one vote*). Pada likuidasi perseroan, pemilik saham memiliki hak memperoleh sebagian dari kekayaan setelah semua kewajiban dilunasi. Saham preferen merupakan saham yang diberikan atas hak untuk mendapatkan dividen atau bagian kekayaan pada saat

---

<sup>19</sup>Rama kandi, jurnal “ analisis return saham sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia”, ( makasar : 2018).

perusahaan dilikuidasi lebih dahulu dari saham biasa, disamping itu mempunyai preferensi untuk mengajukan usul percalonan direksi/komisaris. Ciri-ciri penting dari saham preferen adalah sebagai berikut :

1. Hak utama atas dividen, pemegang saham preferen mempunyai hak lebih dulu untuk menerima dividen.
2. Hak utama atas aktiva perusahaan, dalam likuidasi pemegang saham preferen berkedudukan sesudah kreditur biasa tetapi sebelum saham biasa.
3. Pengasilan tetap, para pemegang saham preferen biasanya berapa jumlah yang tetap.
4. Jangka waktu yang tidak terbatas, umumnya saham preferen untuk jangka waktu yang terbatas. Akan tetapi dapat juga pengeluaran saham preferen dilakukan dengan syarat bahwa perusahaan mempunyai hak untuk membeli kembali saham preferen tersebut dengan suatu harga tertentu.
5. Tidak mempunyai hak suara, umumnya para pemegang saham preferen tidak mempunyai hak suara dalam rapat umum pemegang saham.
6. Saham preferen kumulatif, dalam hal ini dividen yang tidak terbayar pada pemegang saham preferen tetap menjadi utang perusahaan dan harus dibayar dalam tahun tersebut atau tahun-tahun berikutnya bilamana perusahaan memperoleh laba yang mencukupi.

Saham *preferent*, yaitu saham yang memiliki hak terlebih dahulu atas pemegang saham biasa dalam memperoleh *devidend*, dimana *dividend* tersebut

memiliki jumlah yang tetap dan mereka tidak terlalu banyak memikul resiko jika perusahaan mengalami kerugian, karena walaupun perusahaan rugi mereka (para pemegang saham) tetap akan menerima *dividend* walupun dibayarnya nanti setelah perusahaan mengalami laba.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa saham terdiri dari 2 jenis yaitu saham biasa berupa saham yang paling banyak dimiliki masyarakat dan saham preferen berupa saham yang memiliki hak tyerlebih dahulu atas pemegang saham biasa.<sup>20</sup>

#### **2.1.7. Kinerja Saham**

Kinerja saham mengindikasikan kinerja pasar perusahaan dan akan diukur dengan menggunakan nilai pasar saham yang beredar dipasar modal. Kinerja saham dapat diukurmelalui tingkat pengembalian (*return*).*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa returnrealisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektsi yang belum terjadi tetapi yang diharapkanakan terjadi dimasa mendatang. *Return* realisasi dihitung berdasarkan data *histories*. *Return*realisasi penting karena digunakan salah satu pengukur kinerja perusahaan.*Return* historiesberguna sebagai dasar penentuan return ekspektasi dan resiko dimasa mendatang.<sup>21</sup>

#### **2.1.8. Right Issue**

*Right issue* adalah hak yang diberikan kepada pemegang saham lama untuk terlebih dahulu membeli saham yang baru dikeluarkan dengan tujuan agar

---

<sup>20</sup>Arifah Islamie, skripsi “ Pengaruh Pengumuman *Seasoned Equity Offering* Terhadap Imbal Hasil Dan Volume Perdagangan Saham Berdasarkan Tingkat Risiko *Financial Distress*”, (Depok, 2008).

<sup>21</sup>Andri Novius, jurnal “ Analisis*Seasoned Equity Offering* Terhadap Kinerja Perusahaan Yang *Listing* Dibursa Efek Indonesia” hlm. 20

para pemegang saham lama diberi kesempatan untuk mempertahankan persentase kepemilikannya dalam suatu perusahaan. *Right offerings* atau *Right issue* (bukti *right*) merupakan suatu opsi untuk membeli sejumlah saham baru perusahaan. Sesuai dengan undang-undang pasar modal, *Right issue* adalah sebagai hak memesan efek terlebih dahulu pada harga yang telah ditetapkan selama periode tertentu.<sup>22</sup>

Beberapa tujuan perusahaan mengeluarkan *right issue* yaitu untuk menambah modal dari perusahaan, perluasan investasi atau untuk pembayaran hutang. Saham baru yang diterbitkan, terlebih dahulu ditawarkan kepada pemegang saham sekarang dengan harga yang biasanya lebih rendah dari harga yang ditawarkan dipasar karena para pemegang saham memiliki *preemPTive right* atau hak memesan efek terlebih dahulu atas saham-saham baru.

#### **2.1.9. Dampak *Right Issue***

- a. Bagi perusahaan, akan meningkatkan jumlah modal perusahaan yang nantinya digunakan untuk melakukan ekspansi usaha, bisa dalam bentuk pembangunan pabrik, namun ada perusahaan yang menggunakan aksi ini untuk membayar hutang perusahaan.
- b. Bagi investor, pemegang saham yang tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru tersebut, maka kepemilikan saham terhadap perusahaan akan terdilusi.

---

<sup>22</sup>*Ibid.*

### 2.1.10. Alasan Perusahaan Melakukan *Right Issue*

*Right* merupakan penjualan hak (*Right*) kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru dengan harga tertentu. Dimana penjualan ini bertujuan untuk membiayai kegiatan usaha atau membayar hutang perusahaan yang jatuh tempo, perusahaan yang melakukan *right issue* tentunya mempunyai alasan bahwa dengan penjualan saham tambahan akan dapat memenuhi segala kebutuhan modal guna pertumbuhan perusahaan.<sup>23</sup>

Alasan memilih *rightissue* dibandingkan dengan penawaran biasa :

1. Biaya yang dikeluarkan lebih murah daripada penawaran umum karena tidak harus menggunakan penjamin (*underwriter*) yang akan menjamin bahwasaham yang ditawarkan akan laku semua.
2. Pemegang saham lama dapat mempertahankan proporsi kepemilikansahamnya dengan cara menggunakan haknya untuk membeli *right* tersebut.
3. Saham bisa menjadi lebih likuid karena jumlahnya menjadi jauh lebih besardan bisa meningkatkan frekuensi perdagangan. Setiap pemegang saham *rightissue* yang memiliki hak *preemPTive* dapat membeli atau melepaskan sahamyang dimilikinya setiap saat dan dengan harga tertentu tanpa harus memintaizin kepada perusahaan/pemegang saham lainnya. Kebijakan *right issue* berdampak negatif bagi perusahaandinilai dari sisi kinerja saham, karena dengan adanya *right issue* harga saham akanjatuh secara permanen untuk jangka waktu tertentu setelah pengumuman *right issuedan* harga saham cenderung naik ke posisi

---

<sup>23</sup>*Ibid.*

semula. Hal itu disebabkan oleh pengumuman *right issue* yang diasumsikan oleh investor sebagai sinyal buruk. Pengukuran kinerja saham jangka pendek dalam penelitian ini dilihat dari:

a. *Return* saham

*Return* merupakan keuntungan yang diperoleh oleh investor dari investasi. *Return* dapat berupa return realisasi ataupun return ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan serta sebagai dasar penentuan return ekspektasi (*expected return*) untuk mengukur risiko di masa yang akan datang. Sedangkan *return* ekspektasi adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang, jadi sifatnya belum terjadi. Penelitian ini menggunakan *market adjusted model*, maka tidak perlu menggunakan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, karena *return* sekuritas yang diestimasi adalah sama dengan return indeks pasar.

b. *Abnormal Return* (*Return* Tidak Normal)

*Abnormal return* atau *excess return* merupakan kelebihan dari *return* yang Sesungguhnya terjadi terhadap *return* normal. *Return* normal merupakan *return* ekspektasi (*return* yang diharapkan oleh investor). *Returns* sesungguhnya merupakan *return* yang terjadi pada waktu yang merupakan selisih harga sekarang relatif terhadap harga sebelumnya.

## 2.2. Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh:

**Tabel 2.1**

### Penelitian Sebelumnya

No	Nama / Tahun	Judul	Hasil
1	Harry Iksanto	Pengaruh <i>right issue</i> terhadap kinerja keuangan perusahaan persePTif ekonomi islam periode 2014-2016	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan variabel kinerja keuangan sebelum dan sesudah pelaksanaan <i>right issue</i> pada variabel CR, DER, ROE, ROA, dan PER
2	Jannah (2016)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah <i>Seasoned Equity Offerings</i> .	Hasil analisis dengan uji <i>paired sample t-test</i> menunjukkan tiga perbedaan secara signifikan yaitu <i>return on asset</i> , <i>return on equity</i> dan <i>net profit margin</i> . Ketiga kinerja perusahaan mengalami perubahan yang signifikan setelah <i>seasoned equity offerings</i> terjadi peningkatan

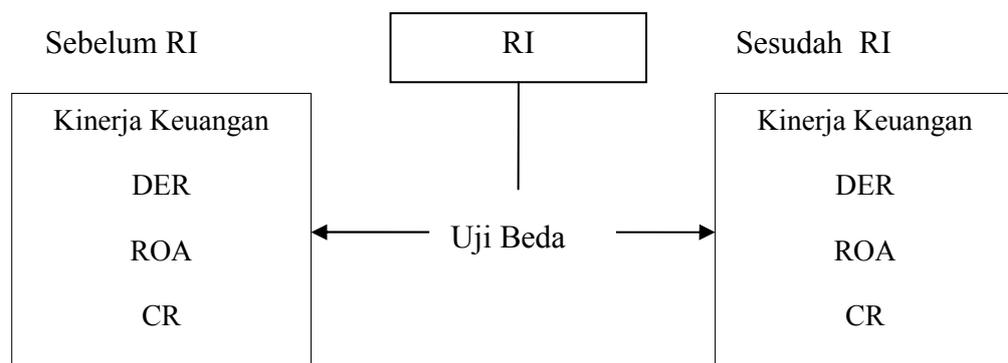
			penjualan, total asset, laba bersih setelah pajak serta peningkatan ekuitas setelah <i>seasoned equity offerings</i> . Dari hasil perhitungan terdapat satu kinerja keuangan perusahaan yang tidak mempunyai perbedaan secara signifikan yaitu <i>debt to equity ratio</i> .
3	Novius (2016)	Analisis <i>Seasoned Equity Offerings</i> Terhadap Kinerja Perusahaan Yang <i>Listing</i> Di Bursa Efek Indonesia	Hasil pengujian Paired Sampel t-test menunjukkan tidak adanya perbedaan untuk periode sebelum dan sesudah SEO. Meskipun ada yaitu return saham yang memberikan indikasi adanya perbedaan untuk periode sebelum dan sesudah SEO. Hasil uji Anova menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada rasio keuangan dan saham sebelum dan sesudah SEO.
4	Dewi (2016)	Studi <i>Seasoned Equity Offerings</i> Pada Perusahaan-Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	Hasil penelitian terhadap rasio yang digunakan hanya likuiditas (CR) yang mengalami peningkatan

			yang setelah SEO dan leverage (DER) perusahaan yang mengalami penurunan yang setelah SEO.
--	--	--	---

### 2.3. Kerangka Konseptual

*Right issue* ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana yang nantinya dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan ataupun membayar utang yang jatuh tempo. Perusahaan yang melakukan penawaran saham tambahan (*right issue*) mengalami penurunan pasca penawaran tersebut. Kondisi ini mengindikasikan adanya upaya manajemen untuk memperbaiki kinerja yang dilaporkan dalam prospektus, dengan harapan penawaran saham tambahannya akan direspon secara positif oleh investor di pasar. Artinya *right issue* mempunyai hubungan positif terhadap kinerja perusahaan.

**Gambar2.1 kerangka konsePTual**



## 2.4. Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran teoritis dan perumusan hipotesis, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- $H_1$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Debt To Equity Ratio* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- $H_0$  : Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia
- $H_2$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Return On Asset* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- $H_0$  : Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Return On Asset* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- $H_3$  : Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Current Ratio* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- $H_0$  : Tidak Terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan melalui *Current Ratio* sebelum dan sesudah *right issue* pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggambarkan bentuk dan jenis penelitian yang mendasari penelitian yang berdasarkan pendekatan ini diklasifikasikan sebagai kuantitatif yaitu pendekatan yang banyak mengandung angka-angka dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut dari hasil tampilannya begitu juga hasil kesimpulan penelitian ini biasanya lebih banyak disertai dengan tabel, grafik dan gambar.<sup>24</sup>

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan meneliti data laporan keuangan Pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) khususnya yang melakukan *right Issue* yang dapat diakses pada *website* idx. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di BEI karena data yang lengkap, akurat dan mudah diakses via internet.

---

<sup>24</sup> Arifah Islamie, skripsi “ Pengaruh Pengumuman *Seasoned Equity Offering* Terhadap Imbal Hasil Dan Volume Perdagangan Saham Berdasarkan Tingkat Risiko *Financial Distress*”, (Depok, 2008).

### 3.3. Data Penelitian

#### 3.3.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi teknik ini menggunakan data-data perusahaan berupa laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan pada tahun 2017-2018.

#### 3.3.2. Jenis Dan Sumber Data

Penelitian menggunakan metode kuantitatif jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang sedang melakukan *right issue*, laporan keuangan yang digunakan merupakan laporan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang berjumlah 20 perusahaan.<sup>25</sup>

**Tabel 3.2 Jumlah perusahaan yang melakukan *right issue***

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
2	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
3	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk
4	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
5	RIMO	PT Rimo Internasional Lestari Tbk
6	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
7	PPRO	PT Pp Poperti Tbk
8	BKSL	PT Sentul City Tbk

<sup>25</sup> Dina Wijayanti, *Pengaruh likuiditas, Leverage, Profitabilitas dan kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, skripsi IAIN langsa tahun 2020, hal. 52

9	INTA	PT Intraco Penta Tbk
10	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
11	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
12	MSKY	PT Mnc Sky Vision Tbk
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
14	SILO	PT Siloam Internasional Hospitas Tbk
15	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
16	MMLP	PT Mega Manunggal Poperty Tbk
17	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
18	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
19	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
20	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### 3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) selama tahun 2017 untuk memperoleh data laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penelitian, dan juga data yang bersifat panel karena menggabungkan data time series yang merupakan hasil dari pada tahun pengamatan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan, pencatatan, dan pengkopian laporan-laporan keuangan Perusahaan yang terdaftar di BEI. Data yang dikumpulkan adalah data dari laporan keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* tahun 2017 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dibutuhkan selama setahun sebelum (2016) dan setahun sesudah (2018).<sup>26</sup>

### 3.5. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini terdiri dari Variabel Independen dan Variabel Dependen. Variabel Independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel dependen dan mempunyai hubungan yang positif ataupun yang negatif bagi variabel dependen, variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan.

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	RI (x)	<i>Right issue</i> ini dilakukan perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana yang nantinya dimanfaatkan untuk membiayai kegiatan	Diukur berdasarkan jumlah perusahaan yang melakukan <i>Right Issue</i>	Nominal

<sup>26</sup> Devia Rahmi, *Analisis Seasoned Equity offering terhadap Kinerja Perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia*, Unimal Lhokseumawe, hal. 62

		ataupun membayar utang yang jatuh tempo		
2.	<i>Debt To Equity Ratio (DER)</i>	<p><i>Debt to Equity Ratio</i> merupakan bagian dari rasio solvabilitas.</p> <p>Perhitungan <i>Debt to Equity Ratio</i> dengan membandingkan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas)</p>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
3	<i>Kinerja Keuangan (ROA)</i>	<p><i>Return On Assets</i></p> <p>Merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan seluruh sumber daya atau aset yang dimiliki menunjukkan profitabilitas</p>	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio

		<p>perusahaan. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh dana (aktiva) yang dimilikinya</p>		
4	<i>Current ratio (CR)</i>	<p><i>Current ratio</i> adalah yang terdiri dari perhitungannya paling sederhana dengan perhitungan lainnya yang tinggi memberikan indikasi jaminan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya.</p>	<p><i>Cr</i></p> $= \frac{\text{Harta Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$	Rasio

### 3.6. Metode Analisis Data

Untuk tercapainya tujuan dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah model analisis *Paired Sample T Test* atau *Wilcoxon Signed Rank Test* tergantung dengan distribusi datanya, analisis dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20.0. Sebelumnya data yang terkumpul akan dianalisis secara bertahap dengan dilakukan analisis statistik deskriptif terlebih dahulu. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik dengan uji distribusi normal dengan menggunakan uji *kolmogorov-smirnov test*. Untuk tahap selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis parsial untuk masing-masing variabel penelitian dengan menggunakan uji analisis *Paired Sample T-Test* apabila data berdistribusi normal dan model uji analisis *Wilcoxon Signed Rank Test* apabila data berdistribusi tidak normal. Untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian, maka uji lain yang dipakai adalah uji *t test*. Pada penelitian ini ditetapkan tingkat signifikansi atau probabilitas kesalahan untuk menolak  $H_0$  untuk seluruh pengujian adalah sebesar 0,05 atau 5%. Penjelasan tahapan pengujiannya adalah sebagai berikut:

#### 3.6.1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui nilai statistik masing-masing variabel penelitian yang dipakai. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui dan membuktikan pola yang terjadi selama periode pengamatan. Untuk menganalisis perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*, rasio-rasio keuangan tersebut dibandingkan dengan rasio-rasio sebelum *right issue*

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian indikator kinerja keuangan perusahaan dari rasio keuangan sebelum dan sesudah *right issue* ditinjau dari kinerja perusahaan yang terdaftar di BEI.
2. Menentukan perbedaan *mean* (naik atau turun) indikator kinerja keuangan yang dilihat dari rasio-rasio keuangan dan yang dilihat dari *return* saham perusahaan antara sebelum dan sesudah *right issue*.

### 3.6.2. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov test*. Uji statistik *kolmogorov-smirnov test* dipilih karena lebih baik dalam mendeteksi normalitas data dibandingkan dengan pengujian dengan menggunakan grafik. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal apabila *AsymPTotic sig* > 0,05 dan sebaliknya dikatakan tidak normal apabila *asymPTotic sig* < 0,05. Jika hasil uji menunjukkan sampel berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji parametrik (*paired sampel t-test*). Tetapi jika sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji non parametrik (*wilcoxon signed ranks test*).

Pengujian hipotesis dalam penelitian menggunakan uji statistik. Uji statistik digunakan untuk menentukan keputusan menerima atau menolak

hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Pengujian statistik yang dilakukan adalah dengan menggunakan .<sup>27</sup>

### 3.6.3. Uji *Paired Samples t-test* ( Uji Beda Sample Berpasangan).

*Paired Sampel T Test* atau uji T sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda ( $H_0$ ) antara dua variabel. Data berasal dari dua pengukuran atau dua periode pengamatan yang berbeda yang diambil dari subjek yang dipasangkan. Menurut Ghozali (2012) ketentuan *Paired Sampel T Test* yaitu:

Tidak terdapat Perbedaan jika nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $H_1$  ditolak)

Terdapat Perbedaan jika nilai signifikansi  $< 0,05$  ( $H_1$  diterima)

### 3.6.4. Uji Anova

Untuk mengetahui signifikansi perubahan kinerja secara keseluruhan (simultan) dari rasio-rasio keuangan dan return saham yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. Anova digunakan untuk menguji ringkasan hipotesis, yang sekaligus sebagai konfirmasi terhadap hasil pengujian hipotesis parsial.

*One Way Anova* merupakan metode untuk mengetahui apakah ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue*. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini:

- a. Jika nilai F test  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak. Karena itu menyatakan variance yang sama.
- b. Jika nilai F test  $< 0,05$  maka hipotesis diterima. Karena menandakan variance yang tidak sama (berbeda)<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Devia Rahmi, *Analisis Seesoned Equity offering terhadap Kinerja Perusahaan yang listingdi Bursa Efek Indonesia*, Unimal Lhokseumawe, hal. 62

## BAB IV

### TEMUAN PENELITIAN

#### 4.1. Deskripsi Data Penelitian

Adapun perusahaan yang menjadi penelitian ini terdiri dari 20 Perusahaan yaitu:

**Tabel 4.1.2 Jumlah perusahaan yang melakukan *right issue***

No	Kode	Nama Perusahaan
1	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk
2	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
3	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk
4	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk
5	RIMO	PT Rimo Internasional Lestari Tbk
6	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
7	PPRO	PT Pp Poperti Tbk
8	BKSL	PT Sentul City Tbk
9	INTA	PT Intraco Penta Tbk
10	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
11	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
12	MSKY	PT Mnc Sky Vision Tbk
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

---

<sup>28</sup> Ibid, hal. 62

14	SILO	PT Siloam Internasional Hospitas Tbk
15	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk
16	MMLP	PT Mega Manunggal Poperty Tbk
17	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk
18	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk
19	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk
20	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk

Sumber :[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

#### 1. PT Sekar Bumi Tbk

SekarBumi Tbk (**SKBM**) didirikan 12 April 1973 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974. Kantor pusat SKBM berlokasi di Plaza Asia, Lantai 2, Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia dan pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo 2 No. 17 Waru, Sidoarjo serta tambak di Bone dan Mare, Sulawesi.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Bumi Tbk, yaitu: TAEL Two Partners Ltd. (32,14%), PT Multi Karya Sejati (pengendali) (9,84%), Berlutti Finance Limited (9,60%), Sapphira Corporation Ltd (9,39%), Arrowman Ltd. (8,47%), Malvina Investment (6,89%) dan BNI Divisi Penyelamatan &Penyelesaian Kredit Korporasi (6,14%).

Saham SKBM senilai Rp1,04 triliun, tumbuh 4% dari posisi Rp1 triliun pada periode yang sama tahun sebelumnya. Komposisi penjualan SKBM yakni senilai Rp962,57 miliar dari ekspor dan Rp84,04 penjualan domestik. Dana *right issue* senilai Rp185 miliar akan digunakan oleh SBB untuk investasi dan modal kerja guna mendukung kegiatan operasional SBB. *Ketiga*, dana *rights issue* senilai Rp315 miliar akan digunakan untuk tambahan penyertaan modal yang diberikan kepada entitas anak yakni PT Bumi Pangan Asri (BPA), PT Bumi Pangan Sejahtera (BPS) dan PT Bumi Pangan Utama (BPU).

## **2. PT Bank Ina Perdana Tbk**

Didirikan pada tanggal 19 Februari 1990 yang mendapatkan izin operasi bank umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI.No.524/KMK.013/1991, pada tanggal 3 Juni 1991 PT Bank Ina Perdana Tbk mampu mempertahankan keberadaannya di bisnis perbankan nasional. Hal ini terbukti pada kinerja keuangan tahun 1997-1998, dimana PT Bank Ina Perdana Tbk mampu bertahan sebagai Bank yang sehat dengan kategori A dan tidak memerlukan rekapitalisasi Pemerintah. Dengan jumlah jaringan kantor saat itu adalah 14 kantor dan melayani ATM melalui kerja sama dengan penyedia ATM Bersama.

Berdasarkan laporan kinerja perseroan, hingga September 2019 PT Philadel Terra Lestari menguasai 9,64 % saham Bank Ina. Kemudian, PT Indolife Pensiontama memegang 22,47% saham. Asset PT Bank Ina Perdana Tbk naik sebesar 42,21 % atau naik sebesar Rp. 668 M, pada September 2019 sebesar Rp. 4,5 T disbanding Desember 2018 sebesar Rp. 3,8 T.

Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga tumbuh sebesar 23,47 % naik sebesar Rp. 595 M di SePTember 2019 atau sebesar Rp. 3,13 T, dibandingkan Desember 2018 sebesar Rp. 2,5 T. Disamping pertumbuhan DPK Kredit mengalami kenaikan sebesar Rp. 535 M atau naik 30,43 % di SePTember 2019 sebesar Rp. 2,2 T dibandingkan Desember 2018 sebesar Rp. 1,7 TPT Buana Listya Tama Tbk

### **3. PT Buana listya tama Tbk**

Didirikan pada tanggal 12 Mei 2005, bergerak pada bidang jasa pelayaran, pengiriman barang, penyediaan awak kapal, usaha penyimpanan pelampung dan pergudangan. BULL mulai beroperasi komersial sejak tahun 2005. BULL berkantor pusat and beroperasi di Jakarta. Perusahaan membagi aktivitasnya dalam empat bagian utama. BULL tercatat pada bursa saham Indonesia pada tanggal 23 Mei 2011.

Dalam prospektus ringkas perusahaan disebutkan bahwa saham yang akan dikeluarkan oleh Bank INA sebanyak-banyaknya 2.929.375.000 lembar dengan nominal Rp100. Setiap pemegang 1.000 saham yang namanya tercatat hingga 25 Januari 2017 berhak atas 1.075 HMETD dimana 1 HMTED berhak membeli 1 saham baru dengan harga Rp240 per lembar.

Menerbitkan sebanyak-banyaknya 2,94 miliar saham baru atau setara 27,27% dari total saham yang tercatat. Nilai *rights issue* tersebut turun dari hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 4 April yang menetapkan akan merilis saham baru sebanyak 3,2 miliar atau setara 31,78% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Harga pelaksanaan pada PUT III kali ini adalah sebesar Rp 200/ saham, sehingga total dana segar maksimal yang dapat

dikantongi BULL berjumlah Rp 588,75 miliar. Nilai tersebut berasumsi bahwa pemegang waran tidak melaksanakan Waran Seri II dan Waran Seri III.

Pada *rights issue* kali ini, pemegang saham utama perusahaan yaitu PT Geo Link Indonesia dan PT Tesco International Capital tidak akan melaksanakan HMETD dan mengalihkan haknya ke pihak lain.

Untuk diketahui nilai kepemilikan saham kedua perusahaan tersebut atas BULL berturut-turut 22,86% dan 45,8%. Meskipun demikian, PT Danatama Perkasa tercatat sebagai pembeli siaga yang akan mengambil bagian sebanyak-banyak 2,5 miliar saham atau sebesar-besarnya Rp 500 miliar, manajemen perusahaan menyampaikan bahwa dana hasil PUT III akan digunakan untuk *docking* atau pemindahan kapal dari laut ke darat untuk perawatan (Rp 20 miliar), belanja modal (Rp 80 miliar), penyertaan kepada anak perusahaan dan pembelian kapal.

#### **4. PT Pool Advista Indonesia Tbk**

Pool Advista Indonesia Tbk (dahulu Pool Asuransi Indonesia Tbk) didirikan tanggal 26 Agustus 1958 dengan nama PT Pool Asuransi Indonesia. Kantor pusat POOL terletak di Jl. Letjen Soepono Blok CC6 No. 9-10 Arteri Permata Hijau Jakarta Selatan 12210 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Pool Advista Indonesia Tbk, yaitu: PT Advista Multi Artha (50,62%) dan Reksa Dana Jasa Capital Saham Progresif (5,08%).

Akan melepas sebanyak-banyaknya 449,98 juta saham dalam aksi *right issue*, Adapun harga saham baru dipatok Rp250 per saham. Setiap pemegang empat saham lama berhak atas satu HMETD. Harga saham baru ini jauh terdiskon

dari harga saham perseroan saat ini sebesar Rp2.270 per saham. Sebagai pemanis, perusahaan juga akan menerbitkan waran seri II maksimal 629,9 juta saham. Setiap lima saham baru hasil HMETD akan melekat tujuh waran seri II. Harga waran itu senilai Rp310. Sehingga total penawaran waran seri II mencapai Rp195,2 miliar.

#### **5. PT Rimo Internasional Lestari Tbk**

Rimo International Lestari Tbk (sebelumnya Rimo Catur Lestari Tbk) didirikan 25 Maret 1987 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1987. Kantor pusat RIMO berlokasi di Jl. Palmerah Barat No. 32B RT 001 RW 003 Grogol Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12210 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Rimo International Lestari Tbk, yaitu: Benny Tjokrosaputro (73,31%), Anne Patricia Sutanto (8,41%) dan Teddy Tjokrosapoetro (6,73%). Pada tanggal 19 Oktober 2000, RIMO memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RIMO (IPO) kepada masyarakat sebanyak 100.000.000 dengan nilai nominal Rp250,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham dan disertai Waran Seri I sebanyak 50.000.000. Saham dan Waran Seri I tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 10 Nopember 2000.

HMETD itu mencapai Rp4,1 triliun. Langkah ini merupakan amanat dari Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada Februari. Perusahaan diamanatkan untuk meningkatkan modal dasarnya dari Rp240 miliar menjadi Rp16,24 triliun. Besaran dana itu diperuntukan bagi diversifikasi usaha melalui

entitas anak perseroan. Saham baru yang ditawarkan itu merupakan seri B dengan nilai nominal Rp100 per lembar saham, dengan harga penawaran Rp101.

#### **6. PT Batavia Prosperindo Finance Tbk**

Batavia Prosperindo Finance Tbk didirikan 12 Desember 1994 dengan nama PT Bira Multi Finance. Kantor pusat BPFi terletak di Gedung Plaza Chase Lantai 12 & 15, Jl. Jenderal Sudirman Kav.21, Jakarta 12920 – Indonesia. Batavia Prosperindo Finance memiliki 50 kantor cabang dan 2 kantor perwakilan.

Induk usaha terakhir BPFi adalah Malacca Trust Limited, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Batavia Prosperindo Finance Tbk, yaitu: PT Batavia Prosperindo Makmur (pengendali) (43,32%), Batavia Prosperindo International Tbk ([BPII](#)) (28,10%), Sutan Agri Resources PTe. Ltd. (14,00%) dan UOB Kay Hian PTe Ltd (6,33%).

Dalam right issue kali ini, Batavia akan melepas 11,22% saham biasa. Dalam harga penawaran right issue kali ini dipatok diharga Rp500. Dengan demikian perseroan menargetkan dana sekira Rp100,03 miliar dari right issue kali ini. Rencananya, dana yang diperoleh dari right issue ini akan digunakan seluruhnya untuk meningkatkan modal kerja perseroan. Adapun tanggal cum HMETD pada perdagangan di pasar reguler dan negosiasi, akan dilakukan pada 19 Maret, sementara di pasar tunai akan dilakukan pada 22 Maret.

#### **7. PTPP Properti Tbk**

PP Properti Tbk didirikan tanggal 12 Desember 2013. Kantor Pusat PPRO beralamat di Plaza PP – Gedung Wisma Subiyanto, Lantai 2, Jl. Letjend TB

Simatupang No. 57 Pasar Rebo, Jakarta 13760 – Indonesia. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham PP Properti Tbk, yaitu: Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk (PP) (induk usaha)(64,96%) dan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) (8,85%).

Kegiatan utama PP Properti adalah melakukan pengembangan properti seperti apartemen, hotel, perkantoran, mall, pusat perdagangan dan perumahan untuk dijual dan disewakan. PP Properti telah mengembangkan sekitar 31 proyek pada ketiga tipe pengembangan yang terdiri dari 20 proyek residensial, 8 proyek komersial dan 3 proyek hospitality, menerbitkan saham melalui penawaran umum saham terbatas atau *right issue* sekitar Rp 1,5 triliun.

"Kami mematok dana *right issue* sebesar Rp 1,5 triliun. Harga saham dan jumlah saham yang ditawarkan akan menyesuaikan," menerbitkan sebanyak 5 miliar saham. Berdasarkan itu, dalam kajian BNI Sekuritas maka harga saham *rights issue* PP Property pada kisaran Rp 300 per lembar dan 70 persen dana *rights issue* itu atau sekitar Rp1,05 triliun akan digunakan untuk investasi pengembangan usaha, kemudian sebesar 20 persen atau sebesar Rp 300 miliar untuk modal kerja dan sisanya 10 persen atau Rp 150 miliar untuk pembayaran sebagian besar utang.

## **8. PT Sentul City Tbk**

Sentul City Tbk (dahulu PT Royal Sentul Highlands) didirikan 16 April 1993 dengan nama PT Sentragriya Kharisma dan memulai kegiatan komersialnya sejak tahun 1995. Kantor pusat BKSL berlokasi Gedung Menara Sudirman, Lantai 25, Jl.Jend.Sudirman Kav.60, Jakarta 12190 – Indonesia di kantor operasional

berdomisili di Sentul City Building, Jl. MH. Thamrin Kavling 8, kawasan perumahan Sentul City, Bogor 16810 – Indonesi, Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sentul City Tbk, yaitu: PT Sakti Generasi Perdana (41,65%) dan PT Citra Kharisma Komunika (21,46%). Adapun pengendali utama BKSL adalah Dutch Growth Invesment PTe.Ltd, suatu perusahaan yang berkedudukan di Singapura.

Pada tanggal 30 Juni 1997, BKSL memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BKSL (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juli 1997.

menawarkan 20,7 miliar saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 112 per saham. Alhasil, potensi dana yang bisa mereka dapat mencapai Rp 2,32 triliun.

## **9. PT Intraco penta Tbk**

Intraco Penta Tbk didirikan tanggal 10 Mei 1975 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1975. Kantor pusat Intraco terletak Jl. Raya Cakung Cilincing Km. 3,5 Jakarta 14130, sedangkan cabang-cabang INTA terletak di beberapa kota di Indonesia, Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intraco Penta Tbk, yaitu: PT Spallindo Adilong (pengendali) (10,64%), PT Shalumindo Investama (pengendali) (9,79%), HPAM Ultima Ekuitas 1 (8,17%), Jimmy Halim (7,70%) dan Petrus Halim (5,21%).

Pada tanggal 30 Juni 1993, INTA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INTA (IPO)

kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.375,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 23 Agustus 1995.

Diadakannya aksi *right issue* melalui hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) dalam rangka penerbitan saham baru atau *rights issue* senilai Rp232,6 miliar. Saham INTA sempat diperdagangkan di level Rp450 pada 2 Mei kemarin, bahkan sempat diperdagangkan di level Rp282 per lembar atau melemah sebesar 20 persen pada hari ini sebelum akhirnya ditutup di Rp330 atau melemah 6,77 persen seiring kembali adanya tekanan aksi beli dari para pelaku pasar.

Membeli sebanyak 18.635 lot di harga rata-rata Rp303,6 senilai Rp565,7 juta, sekaligus menjual sebanyak 24.447 lot di harga rata-rata Rp300,87 senilai Rp735,5 juta. Total transaksi saham INTA oleh satu broker tersebut sebesar Rp1,3 miliar atau setara dengan 36,5 persen dari seluruh total transaksi INTA pada hari ini yang sebesar Rp3,56 miliar.

#### **10. PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk**

Didirikan oleh Dana Pensiun Perkebunan (Dapenbun) pada tanggal 27 September 1989, Bank AGRO mempunyai peranan penting dan strategis dalam perkembangan sektor agribisnis Indonesia. Sebagai bank yang berfokus pada pembiayaan agribisnis, sejak berdiri hingga saat ini, portofolio kredit Bank AGRO sebagian besar (antara 60% – 75%) disalurkan di sektor agribisnis, baik on farm maupun off farm. Bank AGRO yang didirikan dengan Akta Notaris Rd. Soekarsono, S.H., di Jakarta No. 27 tanggal 27 September 1989 memperoleh

izin usaha dari Menteri Keuangan pada tanggal 11 Desember 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 8 Februari 1990.

Perseroan melaksanakan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu untuk sebanyak-banyaknya 5 miliar saham dengan nilai nominal Rp 100 per saham atau 27,10% dan Setiap satu HMETD dapat digunakan untuk membeli satu saham dengan membayar harga pelaksanaan sebesar Rp 400 per saham dengan asumsi seluruh HMETD dilaksanakan untuk membeli saham, maka perseroan akan memperoleh dana sebanyak-banyaknya Rp 2 triliun.

#### **11. PT Bumi Resources Tbk**

Bumi Resources Tbk didirikan 26 Juni 1973 dengan nama PT Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat BUMI beralamat di Lantai 12, Gedung Bakrie Tower, Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940 – Indonesia. Telp: (62-21) 5794-2080 (Hunting), Fax: (62-21) 5794-2070.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bumi Resources Tbk, yaitu: PT Samuel International (43,59%), Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan terakhir, ruang lingkup kegiatan BUMI meliputi kegiatan eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak, gas bumi serta mineral. Saat ini, BUMI merupakan induk usaha dari anak usaha yang bergerak di bidang pertambangan.

Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) atau *rights issue* dengan menerbitkan 24 miliar saham seri B dan dengan nilai nominal Rp50

per saham. Selain itu, BRMS juga berencana menerbitkan sebanyak-banyaknya 24,5 miliar waran seri II yang menyertai penerbitan saham baru tersebut.

## **12. PT Mnc Sky Vision Tbk**

MNC Sky Vision Tbk didirikan tanggal 08 Agustus 1988 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1994. Kantor pusat MSKY berlokasi di Wisma Indovision, lantai 10, Jl. Raya Panjang Z/III, Green Garden Jakarta. Telp: (62-21) 582-8000 (Hunting), Fax: (62-21) 582-5620. MSKY tergabung dalam kelompok usaha MNC Corporation, dan induk usaha dari MNC Sky Vision Tbk adalah Global Mediacom Tbk

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham MNC Sky Vision Tbk, yaitu: PT Sky Vision Networks (76,35%), Global Mediacom Tbk (pengendali) (10,67%) dan MNC Investama Tbk (5,65%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MSKY bergerak dalam bidang jasa pengelolaan pelanggan televisi antara lain memberikan jasa pengelolaan pelanggan serta menyelenggarakan siaran televisi berlangganan. Saat ini MSKY bergerak dalam bidang penyiaran dan pemasaran. penawaran umum terbatas (PUT) I dengan HMETD sebanyak-banyaknya 1,29 miliar lembar saham. Saham baru tersebut memiliki nominal Rp100 per lembar. Jika dihitung, harga saham MSKY per 22 Juni 2017 senilai Rp980 per lembar, maka perolehan dana diproyeksi mencapai Rp1,26 triliun. Dana hasil penerbitan saham baru tersebut akan digunakan untuk pelunasan pinjaman dan modal kerja.

"Rencana penggunaan dana, sebesar Rp719 miliar akan digunakan untuk pelunasan utang uang muka setoran modal kepada PT Sky Vision Network.

### **13. PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**

Nippon Indosari Corpindo Tbk (Sari Roti) didirikan 08 Maret 1995 dengan nama PT Nippon Indosari Corporation dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1996. Kantor pusat dan salah satu pabrik ROTI berkedudukan di Kawasan Industri MM 2100 Jl. Selayar blok A9, Desa Mekarwangi, Cikarang Barat, Bekasi 17530, Jawa Barat – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Nippon Indosari Corpindo Tbk, yaitu: Indoritel Makmur Internasional Tbk(25,77%), Bonlight Investments., Ltd. (20,79%), Demeter Indo Investment PTe. Ltd. (18,05%) dan Pasco Shikishima Corporation (8,50%).

Dana segar Rp 1,43 triliun dari menerbitkan 1,15 miliar saham baru melalui skema hak memesan efek terlebih dahulu (HMETD) atau *rights issue*, Dana tersebut rencananya akan digunakan untuk membangun beberapa pabrik baru produk roti Nippon Indosari bermerek Sari Roti.

### **14. PT Siloam Internasional Hospitas Tbk**

Siloam International Hospitals Tbk (Siloam Hospitals) didirikan tanggal 03 Agustus 1996 dengan nama PT Sentralindo Wirasta dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010 setelah restrukturisasi unit-unit rumah sakit dari Lippo Karawaci Tbk (LPKR). Kantor pusat Siloam Hospitals beralamat di Gedung Fakultas Kedokteran UPH Lt.32. Jl. Boulevard Jend.Sudirman No.15, Tangerang 15810, Banten – Indonesia. Telp: (62-21) 2566-8000 (Hunting), Fax: (62-21) 546-

0075. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Siloam International Hospitals Tbk, yaitu PT Megapratama Karya Persada (induk usaha) (51,53%) dan Prime Health Company Limited (15,00%). Adapun induk terakhir Siloam Hospitals adalah Lippo Karawaci Tbk

Meningkatkan modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau *rights issue* sebesar Rp1,3 triliun. Direncanakan, para pemegang saham diberikan hak memesan hingga 145 juta saham baru. Di mana, satu lembar saham barunya bisa dipesan bagi mereka yang telah mempunyai delapan lembar saham. Presiden Direktur Siloam International Hospitals Romeo F. Liedo menjelaskan, 145 juta lembar saham baru ini akan meningkatkan jumlah lembar saham dari 1.156,1 juta lembar saham menjadi 1.301,1 juta lembar saham.

#### **15. PT Bank Mayapada Internasional Tbk**

Bank Mayapada Internasional Tbk ([MAYA](#)) didirikan 07 September 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 16 Maret 1990. Kantor pusat Bank Mayapada berlokasi di Mayapada Tower Lt. 2, Jl. Jendral Sudirman Kav. 28 – Jakarta. Bank Mayapada memiliki 36 kantor cabang, 77 kantor cabang pembantu, 7 kantor kas dan 85 kantor fungsional. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mayapada Internasional Tbk, yaitu: PT Mayapada Karunia (pengendali) (26,42%), JPMCB – Cathay Life Insurance Co LTD 2157804777 (40,00%), Galasco Investments Limited (10,00%), dan Unity Rise Limited (7,31%).

Bank Mayapada memperoleh ijin usaha sebagai bank komersial dari Kementerian Keuangan pada tanggal 16 Maret 1990 dan memperoleh ijin kegiatan usaha sebagai bank devisa dari Bank Indonesia pada tanggal 3 Juni 1993.

#### **16. PT Mega Manunggal Property Tbk**

Mega Manunggal Property Tbk didirikan tanggal 23 Agustus 2010 dan mulai beroperasi komersial pada bulan April 2012. Kantor pusat MMLP berlokasi di Grha Intirub Lantai 2 Intirub Business Park Jl. Cililitan Besar No. 454 Jakarta Timur 13650 – Indonesia.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Mega Manunggal Property Tbk, yaitu: PT Mega Mandiri Properti (pengendali) (42,76%), Indies Special Opportunities PTe. Ltd. (15,36%), BNYMSANV RE BNYM Re Buteo Dende Llc (8,90%) dan Best Everbright Enterprise Ltd. (6,38%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MMLP adalah bergerak dalam bidang usaha kontraktor dan pengembangan properti beserta sarana penunjangnya serta menjalankan usaha dalam bidang jasa dan perdagangan. Kegiatan usaha utama MMLP adalah bidang usaha penyedia fasilitas logistik, pergudangan dan perkantoran, dengan konsep utama yaitu built-to-suit dengan penyewa tunggal dan standard warehouse building yang disewakan kepada sejumlah penyewa maupun penyewa tunggal. Kegiatan usaha MMLP berada di Kawasan Industri MM 2100 dan Cililitan.

#### **17. PT Duta Intidaya Tbk**

Duta Intidaya Tbk (Watsons Indonesia) didirikan tanggal 16 Juni 2005. Watsons Indonesia berkantor pusat di EightyEight@Kasablanka Office

Tower, Tower A, Lantai 37, Jl. Casablanca Kav.88, Jakarta 12960 – Indonesia. Telp: (62-21) 2128-3001 (Hunting), Fax: (62-21) 2128-3002.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Duta Intidaya Tbk, yaitu PT Indah Sehat Cemerlang (induk usaha) (75,80%) dan Total Alliance Holdings Limited (14,09%). Entitas terakhir Duta Intidaya Tbk adalah PT Bintang Indah Abadi. Pemegang 99,99% saham PT Bintang Indah Abadi yaitu Tuan Sugito Walujo, sehingga pengendali terakhir DAYA adalah Tuan Sugito Walujo. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan DAYA adalah bergerak perdagangan produk kesehatan dan kecantikan. Kegiatan usaha utama Watsons Indonesia adalah pengecer produk kecantikan dan kesehatan dengan memiliki 59 toko.

Menggelar *rights issue*. Melalui aksi korporasi ini, pemilik jaringan gerai Watsons ini menargetkan perolehan dana segar sekitar Rp 66 miliar. Dalam prospektus itu dijelaskan, DAYA menggunakan 60% dana hasil *rights issue* atau setara Rp 40 miliar untuk ekspansi gerai, peremajaan gerai, serta investasi sistem teknologi informasi. sebesar 40% atau setara Rp 26 miliar akan digunakan untuk modal kerja dan keperluan umum. Jika ditotal, ada sekitar Rp 66 miliar yang dibidik DAYA dari *rights issue*, Daya menggelar *rights issue* dengan melepas 343 juta saham atau setara 14,17%. Mengacu pada hal tersebut, maka harga pelaksanaan *rights issue* DAYA nanti ada di level Rp 192,42 per saham. Level harga ini lebih murah dibanding harga saham DAYA saat ini di pasar, Rp 197 per saham.

### **18. PT Indomobil Multi Jasa Tbk**

Indomobil Multi Jasa Tbk didirikan dengan nama PT Multi Tambang Abadi pada tanggal 14 Desember 2004. Kantor Pusat IMJS beralamat di Wisma Indomobil I, Lantai 6, Jl. M.T. Haryono, Kav. 8, Jakarta Timur 13330 – Indonesia. Induk usaha dari Indomobil Multi Jasa Tbk adalah Indomobil Sukses Internasional Tbk dengan persentase kepemilikan saham sebesar 89,60%, sedangkan induk usaha terakhirnya adalah Gallant Venture Ltd. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMJS meliputi, antara lain usaha dalam perdagangan impor dan ekspor kendaraan bermotor beserta suku cadangnya, perbengkelan, jasa dan konsultasi teknik permesinan dan transportasi darat.

Menerbitkan hingga 2,88 miliar saham baru dengan harga pelaksanaan sebesar Rp 230 per saham, IMJS akan memperoleh dana Rp 663,50 miliar. Rabu (12/8) merupakan cum HMETD di pasar tunai, kemudian Kamis (13/8) merupakan tanggal ex HMETD, tanggal distribusi HMETD.

### **19. PT Medco Energi Internasional Tbk**

Medco Energi Internasional Tbk didirikan tanggal 09 Jun 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Kantor pusat Medco terletak di Lantai 53, Gedung The Energy, SCBD lot 11A, Jl. Jenderal Sudirman, Jakarta 12190 – Indonesia. Telp: (62-21) 2995-3000 (Hunting), Fax: (62-21) 2995-3001. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Medco Energi Internasional Tbk, antara lain: Encore Energy PTe. Ltd (50,70%), Credit Suisse Ag Sg Trust Account Client (20,73%) dan PT Prudential Life Assurance-Ref

(8,26%)Induk usaha Medco adalah Encore Energy PTe. Ltd, sebuah perusahaan yang didirikan di Singapura. Sedangkan pemegang saham induk usaha Medco adalah Encore International Ltd, (60,60%) sebuah perusahaan yang didirikan di British Virgin Islands dan Mitsubihi Corp. (39,40%), sebuah perusahaan yang didirikan di Jepang.

## **20. PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk**

Yulie Sekuritas Indonesia Tbk (dahulu Yulie Sekurindo Tbk) didirikan dengan namaPT Ravindo Securitama tanggal 8 Agustus 1989 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989. Kantor pusat YULE berlokasi di Plaza Asia (d/h Plaza ABDA) Lantai 5 Jl. Jend. Sudirman Kav. 59, Jakarta 12190 – Indonesia.Telp: (62-21) 5140-2181 (Hunting), Fax: (62-21) 5140-2182.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Yulie Sekurindo Tbk adalah PT Jeje Yutrindo Utama (induk usaha dan induk usaha terakhir) (52,44%) dan PT Gema Buana Indonesia (9,50%).Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan YULE terutama menjalani usaha sebagai perusahaan efek, antara lain seperti perantara perdagangan efek, penjamin emisi efek dan manajer investasi.

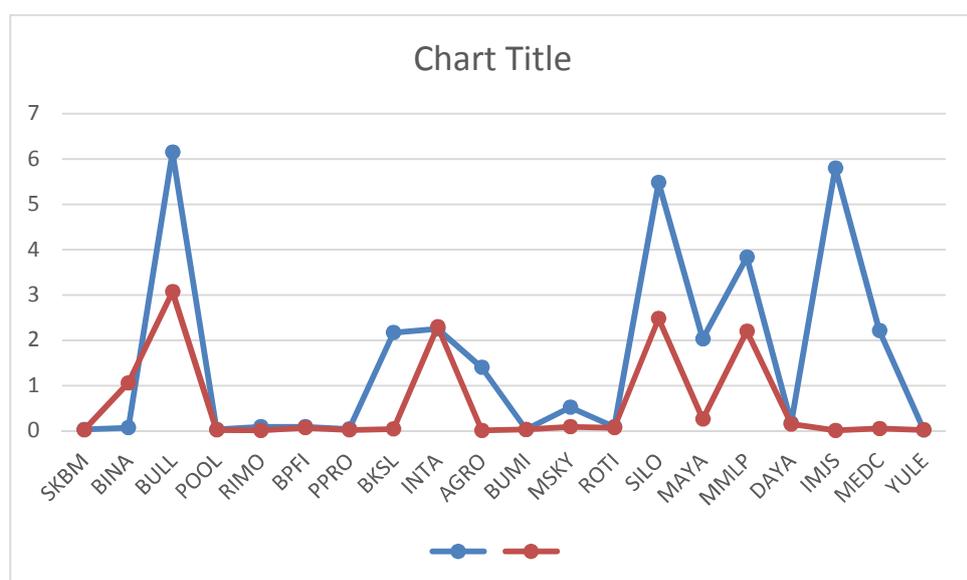
## **21. PT Aneka Tambang Tbk**

Menggunakan 13% dana hasil penawaran umum dengan hak memesan efek terlebih dulu (HMETD) senilai Rp687,17 miliar dari rencana Rp5,35 triliun sampai SePTember 2017. Dalam salinan laporan yang disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia, Direktur Keuangan Antam Dimas Wikan Pramudhito memaparkan dana yang sudah terpakai antara lain untuk proyek pembangunan

pabrik feronikel Halmahera tahap I sebesar Rp686,89 miliar dan untuk pembiayaan modal kerja perseroan senilai Rp284 juta. perusahaan akan menggunakan dana hasil right issue sebesar Rp5,3 triliun itu antara lain untuk proyek pabrik Feronikel sebesar Rp3,49 triliun, proyek Anode Slime dan precious metals refinery sebesar Rp200 miliar dan pembiayaan modal kerja Rp1,65 triliun.

Radana Bhaskara Finance membidik dana sebesar Rp 580,08 miliar melalui *rights issue* atau Penawaran Modal dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) II. Perseroan menawarkan 3,86 miliar saham dengan harga *rights issue* sebesar Rp 150 per saham. dana sebesar Rp 212 miliar digunakan untuk melunasi utang sub-ordinasi kepada PT Tiara Marga Trakindo (TMT) melalui mekanisme konversi saham. dana sebesar Rp 212 miliar digunakan untuk melunasi utang sub-ordinasi kepada PT Tiara Marga Trakindo (TMT) melalui mekanisme konversi saham.

#### 4.2. Grafik Return On Asset yang terdapat perbedaan dalam melakukan *right issue*



Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan perusahaan yang melakukan right issue pada tahun 2017 yaitu pada perusahaan SKBM turun menjadi 0,01, BINA naik sebesar 0,99, BULL turun menjadi 3,08, POOL turun menjadi 0,01, RIMO turun menjadi 0,08, BPFI turun menjadi 0,02, PPRO turun menjadi 0,02, BKSL turun menjadi 2,13, INTA turun menjadi -0,5, AGRO turun menjadi 1,39, MSKY turun menjadi 0,5 ROTI, turun menjadi 0,02, SILO turun menjadi 2, MAYA turun menjadi 1,77, MMLP turun menjadi 3,83, DAYA turun menjadi 0.02, IMJS turun menjadi 5,79, MEDC turun menjadi 2,16, Hal ini menunjukkan bahwa pada tahun 2017 terdapat perbedaan yaitu antara tahun 2016-2018.

#### **4.3. Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Adapun pengujian normalitas dengan menggunakan analisis statistik melalui uji *Kolmogrov Smirnov* (K-s) dengan alat bantu komputer yang menggunakan program SPSS 20. dapat terdilihat sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Normalitas Debt To Equity Ratio (DER) Sebelum Dan Sesudah Ri**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,26736121
Most Extreme Differences	Absolute	,242
	Positive	,219
	Negative	-,242
Kolmogorov-Smirnov Z		1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,191

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka distribusi data normal. Hasil uji normalitas rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah *right issue* yang menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan Sig.  $> \alpha$  atau  $0,191 > 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal. Data yang terdistribusi normal selanjutnya dilanjutkan dengan uji *Paired Sample t-test*.

**Tabel 4.4 Current Ratio Sebelum Dan Sesudah *Right Issue***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1,94275289
Most Extreme Differences	Absolute	,301
	Positive	,301
	Negative	-,262
Kolmogorov-Smirnov Z		1,347
Asymp. Sig. (2-tailed)		,053

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan Sig.  $>alpha$  atau  $0.053 > 0.05$ . Data yang terdistribusi normal selanjutnya dilanjutkan dengan uji *Paired Sample t-test*.

**Tabel 4.5 Return On Assets Sebelum Dan Sesudah RI**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E-7
	Std. Deviation	.82108338
Most Extreme Differences	Absolute	.351
	Positive	.351
	Negative	-.301
Kolmogorov-Smirnov Z		1.571
Asymp. Sig. (2-tailed)		.014
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Hasil uji normalitas rata-rata *abnormal return* sebelum dan sesudah dari 48 peristiwa menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan Sig.  $>alpha$  atau  $0.014 > 0.05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data terdistribusi normal.

### 4.3. Uji Beda Paired Sample T-Tes

*Paired sample T-test* adalah pengujian yang dilakukan terhadap dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan dapat diartikan sebagai sampel dengan subyek yang sama namun mengalami dua *treatment* atau perlakuan yang berbeda. Hasil Uji paired sample T-test adalah sebagai berikut:

### 1. Perbedaan Kinerja Keuangan (*Debt To Equity Ratio*) Sebelum dan Sesudah *right issue*.

Adapun hasil uji beda *Debt to Equity ratio* sebelum dan sesudah *Seo* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Terhadap Perbedaan *Debt To Equity Ratio***

Paired Samples Test									
		Paired Difference				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Paired	sebelum- sesudah	-.79149	.247028	.70641	-.257127	.69775	-1.259	14	.271

**Sumber: hasil penelitian (2020)**

Berdasarkan hasil *Output Paired Sample t-test* menunjukkan *sig.(2-tailed)*  $> \alpha$  ( $0.271 > 0.05$ ) hal ini berarti  $H_0$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan *Debt To Equity Ratio* sebelum dan setelah *right issue*. Nilai signifikansi sebesar 0,271 yang lebih besar dari 5% (0,05) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai DER perusahaan sampel sebelum dan sesudah RI. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk menghitung total hutang terhadap total ekuitas, dimana hutang mencakup kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang, Sedangkan nilai t yang positif menunjukkan bahwa rata-rata DER sebelum RI lebih kecil dibandingkan rata-rata nilai DER setelah RI seperti yang terlihat pada Tabel di atas. Dengan demikian hipotesis 1 penelitian ini yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari DER setelah melakukan RI pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dinyatakan ditolak. *Debt to equity ratio* (DER) digunakan untuk

menghitung total hutang terhadap total ekuitas, dimana hutang mencakup kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang.

#### 4.2. Perbedaan *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah RI

*Current ratio* adalah rasio yang dihitung cara membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Perusahaan yang menerbitkan saham baru akan mendapat tambahan dana sebagai hasil penjualan saham yang tentunya akan meningkatkan dana lancar yang tersedia dengan adanya kenaikan dana lancar tentunya kondisi perusahaan akan menjadi lebih *likuid*. Adapun hasil uji beda *Current Ratio* sebelum dan sesudah *right issue* adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.7**

#### Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Terhadap Perbedaan *Current Ratio*

	Paired-Sample Test						t	df	Sig. (2-tailed)
	Paired Difference				Lower	Upper			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
Paired Difference - Sebelum - Sesudah	0,0420	0,17024	,04600	-0,71187	,62787	-1,357	18	,182	

Sumber: hasil penelitian (2020)

Berdasarkan hasil *Output Paired Sample t-test* menunjukkan *sig. (2-tailed)* > *alpha* ( $0,163 > 0,05$ ) hal ini berarti  $H_0$  diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat perbedaan *current ratio* sebelum dan setelah *right issue*.

Nilai signifikansi sebesar 0,163 yang lebih besar dari 5% (0,05) menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai *Current ratio* perusahaan sampel sebelum dan sesudah RI. Sedangkan nilai t yang

positif menunjukkan bahwa rata-rata *Current ratio* sebelum RI lebih kecil dibandingkan rata-rata nilai *Current ratio* setelah RI seperti yang terlihat pada Tabel di atas. Dengan demikian hipotesis 2 penelitian ini yang menyatakan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari CR setelah melakukan RI pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dinyatakan ditolak.

*Right Issue* dengan mekanisme *right*, menyebabkan perusahaan memperoleh dana hasil penjualan saham yang menyebabkan tambahan pada kas perusahaan. Tambahan dana itu dapat dipergunakan perusahaan untuk melunasi kewajiban yang sudah jatuh tempo, sehingga menyebabkan peningkatan CR yang menunjukkan kondisi perusahaan yang lebih *likuid*.

#### 4.3. Perbedaan *Return On Asset* Sebelum dan Sesudah *right issue*

Adapun hasil uji beda *Return On Asset* sebelum dan sesudah *right issue* adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji *Paired Sample T-Test* Terhadap Perbedaan *Return On Asset***

Paired-Samples Test									
Paired Differences									
1. Paired Differences: ROA									
Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower Bound	Upper Bound	t	Sig.	df	Two-Tailed Sig.
Pair1	-1,228	2,865	,243	-1,714	-.742	-5,081	,002	19	,002

Berdasarkan hasil *Output Paired Sample t-test* menunjukkan *sig.(2-tailed) > alpha* ( $0,002 > 0,05$ ) hal ini berarti  $H_3$  diterima. Nilai signifikansi sebesar 0,002 yang lebih kecil dari 5% (0,05) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai ROA perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*.

Sedangkan nilai t yang positif menunjukkan bahwa rata-rata ROA sebelum *right issue* lebih besar dibandingkan rata-rata nilai ROA setelah *right issue* seperti yang terlihat pada Tabel di atas. Dengan demikian hipotesis 3 penelitian ini yang menyatakan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang dilihat dari ROA setelah melakukan *right issue* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 dinyatakan diterima.

*Return on assets* (ROA) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, agar lebih efektif maka kinerja rasio *return on assets* dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio *return on aset* diukur dari waktu ke waktu.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *right issue* yang di ukur dengan *Debt To Equity Rati* pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.
2. Tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *right issue* yang di ukur dengan *Current rati* pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.
3. Terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah *right issue* yang di ukur dengan *Return On Asset* pada perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia tahun 2017.

#### **5.2. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya di batasi pada tahun 2016 sampai dengan 2018
2. Penelitian ini hanya di batasi pada perbankan, serta penelitian ini hanya membatasi variabel *DER*, *CR* dan *ROA*.

### 5.3. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan, diharapkan untuk mampu meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.
2. Peneliti selanjutnya bisa menambahkan variabel independen lain yang kemungkinan mempengaruhi perubahan tindakan perusahaan yang melakukan tindakan *right issue* pada tahun 2017

## DAFTAR PUSTAKA

- Kismawadi, Early Ridho et. al., *Fraud Pada Lembaga Dan Non Keuangan*. Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.
- Islamie, Arifah. skripsi “ *pengaruh pengumuman seasoned equity offering terhadap imbal hasil dan volume perdagangan saham berdasarkan tingkat risiko financial distress*”, (depok, 2008), hlm. 1-4
- Jannah. Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Seasoned Equity Offerings*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 5, Nomor 9, September 2016.
- Joshua, Billy. jurnal “ *perbedaan kinerja perusahaan sebelum dan sesudah seasoned equity offerings* “, ( yogyakarta, 2018 ) hlm. 1-2
- Juliandi, Azuar, dan Irfan. “*Metodologi penelitian kuantitatif*“. Bandung, 2013.
- Kandi, Rama. jurnal “ *analisis return saham sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia*”, ( makasar : 2018), hlm 2-3.
- Kandi, Rama. jurnal “ *analisis return saham sebelum dan sesudah pengumuman right issue pada perusahaan perbankan yang terdaftar dibursa efek indonesia*”, Makassar: 2018.
- Novius, Andri. jurnal “ *analisis seasoned equity offering terhadap kinerja perusahaan yang listing dibursa efek indonesia*” hlm. 20
- Ristardi, Martunis. “*analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja perusahaan*” Manajemen Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2008.

Sugiyono. Metode Penelitian Bisnis, Cetakan Kesebelas, Alfabeta, Bandung, 2008.

Sulistiyawati, Sri. Season Equity Offerings : Benarkah Underperformen Pasca Penawaran, *Simposium Nasional Akuntansi*, 2000.

Sulistiyanto, dan H. Wibisono. Seasoned Equity Offerings: Antara Agency Theory; Windows Of Opportunity, dan Penurunan Kinerja. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi VI* Surabaya, 2003.

Sutrisno. Manajemen Keuangan; Teori, Konsep & Aplikasi. Ekonisia, 2008.

Wulandari, Sari. “*analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan*”. Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.

[https:// www.idx.co.id/](https://www.idx.co.id/) diakses pada tanggal 09 november 2019 pada jam 09.30 wib

## PERUSAHAAN

no	kode	perusahaan	DER		ROA		CR	
			2016	2018	2016	2018	2016	2018
1	SKBM	PT Sekar Bumi Tbk	0,58	1,87	0,03	0,02	1,58	2,87
2	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk	3,88	2,19	0,07	1,06	1,25	1,45
3	BULL	PT Buana Listya Tama Tbk	0,79	0,7	6,15	3,07	1,79	2,42
4	POOL	PT Pool Advista Indonesia Tbk	0,89	0,35	0,03	0,02	1,11	3,78
5	RIMO	PT Rimo Internasional Lestari	0,66	6,6	0,09	0,01	0,03	7,6
6	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	0,66	1,36	0,09	0,07	1,66	1,73
7	PPRO	PT Pp Poperti Tbk	1,95	1,83	0,04	0,02	1,99	2,27
8	BKSL	PT Sentul City Tbk	0,58	1,79	2,17	0,04	2,7	2,79
9	INTA	PT Intraco Penta Tbk	0,1	11,5	2,25	2,3	0,59	1,08
10	AGRO	PT Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk	4,87	0,23	1,4	0,01	1,2	1,23
11	BUMI	PT Bumi Resources Tbk	0,47	0,14	0,03	0,03	0,52	1,14
12	MSKY	PT Mnc Sky Vision Tbk	0,31	0,75	0,52	0,09	1,31	1,75
13	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk	0,97	1,67	0,09	0,07	1,97	2,67
14	SILO	PT Siloam Internasional Hospitas Tbk	2,87	4,58	5,48	5,48	3,87	5,58
15	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk	0,13	0,13	2,03	0,26	1,13	1,13
16	MMLP	PT Mega Manunggal Poperty Tbk	4,81	6,76	3,83	2,2	5,81	7,76
17	DAYA	PT Duta Intidaya Tbk	0,99	1,05	0,17	0,15	1,38	1,46
18	IMJS	PT Indomobil Multi Jasa Tbk	0,19	0,16	5,8	0,01	6,13	1,16
19	MEDC	PT Medco Energi Internasional Tbk	0,32	0,35	2,21	0,05	1,32	1,35
20	YULE	PT Yulie Sekuritas Indonesia Tbk	11,26	11,47	0,02	0,02	12,26	12,46

## Lampiran

### Hasil Normalitas Debt To Equity Ratio (DER) Sebelum Dan Sesudah Ri

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Quantiles of Normal
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E+00
	Std. Deviation	2,26736121
Most Extreme Differences	Absolute	,242
	Positive	,219
	Negative	-,242
Kolmogorov-Smirnov Z		1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

### Current Ratio Sebelum Dan Sesudah *Right Issue*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Quantiles of Normal
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0E+00
	Std. Deviation	2,26736121
Most Extreme Differences	Absolute	,242
	Positive	,219
	Negative	-,242
Kolmogorov-Smirnov Z		1,083
Asymp. Sig. (2-tailed)		,181

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

## Return On Assets Sebelum Dan Sesudah RI

		Unrestricted and Restricted
N		20
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,82108338
Most Extreme Differences	Absolute	,351
	Positive	,351
	Negative	-,301
Kolmogorov-Smirnov Z		1,571
Asymp. Sig. (2-tailed)		,312

a. Test distribution is Normal.  
b. Calculated from data.

## Hasil Uji Paired Sample T-Test Terhadap Perbedaan Debt To Equity Ratio

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired: sebelum - sesudah	-,73125	,311665	,16043	-,82179	-,64071	-4,229	18	,001

Sumber: hasil penelitian (2020)

## Hasil Uji Paired Sample T-Test Terhadap Perbedaan Current Ratio

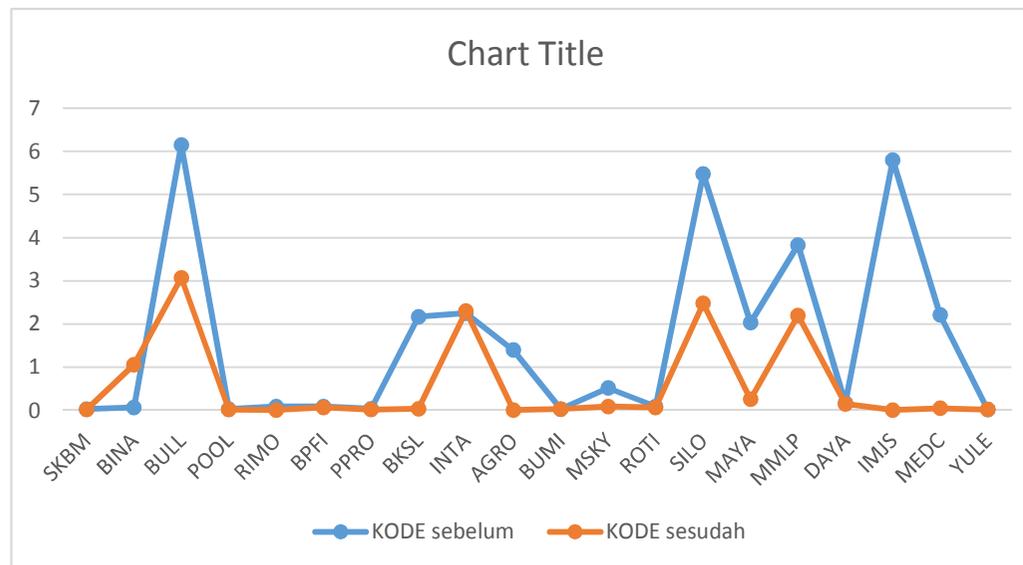
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired: sebelum - sesudah	-,33420	,112708	,14928	-,48192	-,18648	-4,401	18	,001

Sumber: hasil penelitian (2020)

## Hasil Uji Paired Sample T-Test Terhadap Perbedaan Return On Asset

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Paired: sebelum - sesudah	-,41205	,21895	,125	-,53711	-,28699	-5,291	18	,001

NO	KODE	sebelum	sesudah
1	SKBM	0,03	0,02
2	BINA	0,07	1,06
3	BULL	6,15	3,07
4	POOL	0,03	0,02
5	RIMO	0,09	0,01
6	BPFI	0,09	0,07
7	PPRO	0,04	0,02
8	BKSL	2,17	0,04
9	INTA	2,25	2,3
10	AGRO	1,4	0,01
11	BUMI	0,03	0,03
12	MSKY	0,52	0,09
13	ROTI	0,09	0,07
14	SILO	5,48	2,48
15	MAYA	2,03	0,26
16	MMLP	3,83	2,2
17	DAYA	0,17	0,15
18	IMJS	5,8	0,01
19	MEDC	2,21	0,05
20	YULE	0,02	0,02



**SURAT KEPUTUSAN**  
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**  
**NOMOR 107 TAHUN 2020**  
**T E N T A N G**  
**PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PRODI PERBANKAN SYARIAH**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA;**

- Menimbang :**
- a. Bahwa untuk kelancaran Penyusunan Skripsi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;
  - b. Bahwa yang namanya tercantum dalam surat keputusan ini dipandang perlu dan cakap serta memenuhi syarat untuk ditunjuk dalam tugas tersebut;
  - c. Untuk maksud tersebut di atas, dipandang perlu ditetapkan dalam surat keputusan.
- Mengingat :**
1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
  2. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen;
  3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
  4. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  5. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 10 Tahun 2015 Tanggal 12 Februari 2015 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/17201, tanggal 24 April 2019, tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  7. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 140 Tahun 2019, tanggal 09 Mei 2019, tentang Pengangkatan Dekan dan Wakil Dekan pada Institut Agama Islam Negeri Langsa Masa Jabatan Tahun 2019-2023;
  8. DIPA Nomor : 025.04.2.888040/2020, Tanggal 12 November 2019.
- Memperhatikan:** Hasil Seminar Proposal Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tanggal 05 Maret 2020.

**MEMUTUSKAN:**

- Menetapkan :** Dr. Early Ridho Kismawadi, MA sebagai Pembimbing I dan Fakhrizal, Lc, MA sebagai Pembimbing II untuk Penulisan Skripsi Mahasiswa atas nama Maisarah, Nomor Induk Mahasiswa (NIM) :4012016168, dengan Judul Skripsi : "Analisis Komparatif Right Issue Terhadap Kinerja Perusahaan di Bursa Efek Indonesia".
- Ketentuan :**
- a. Masa bimbingan Skripsi maksimal 1 (Satu) Tahun terhitung mulai tanggal Keputusan ini sampai dengan pendaftaran Sidang Munaqasyah Skripsi;
  - b. Masa Bimbingan kurang dari 1 (Satu) Tahun apabila masa studi telah berakhir;
  - c. Setiap Bimbingan harus mengisi Lembar Konsultasi yang tersedia;
  - d. Penyelesaian Skripsi yang melewati masa studi berlaku ketentuan tersendiri;
  - e. Masa Studi Program Strata Satu (S1) adalah 7 (Tujuh) Tahun;
  - f. Kepada Pembimbing I dan Pembimbing II tidak diperkenankan untuk merubah judul skripsi yang telah ditetapkan dalam SK, kecuali melalui proses pembahasan ulang dan harus berkoordinasi dengan Ka. Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - g. Selama melaksanakan tugas ini kepada Pembimbing I dan Pembimbing II diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Institut Agama Islam Negeri Langsa;
  - h. Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini maka akan dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.

Kutipan Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Langsa  
Pada Tanggal : 01 April 2020 M  
07 Syaban 1441 H



**Tembusan :**

1. Ketua Jurusan/Prodi Perbankan Syariah FEBI IAIN Langsa;
2. Pembimbing I dan II;
3. Mahasiswa yang bersangkutan.

## **Daftar Riwayat Hidup Penulis**

1. Nama Lengkap : Maisarah
2. Tempat/Tgl Lahir : Paya Bakong 01-09-1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewargabegaraan/Suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Anak Ke : 2 ( Dua )
8. Alamat : Dusun Punt Payong Desa Paya Bakong,  
Kec. Julok, Kab. Aceh Timur.
9. Pekerjaan : Mahasiswi
10. No. Hp : 085372644368
11. Nama Orang Tua  
Ayah : Hasanudin  
Ibu : Rohana
12. Pekerjaan Orang Tua  
Ayah : Petani  
Ibu : Ibu Rumah Tangga
13. Riwayat Pendidikan
  1. Sd : SDNegri Darul Falah
  2. Smp : SMP Swasta Ruhul Islam
  3. Sma : SMA Swasta Ruhul Islam
  4. PenguruanTinggi : Iain Langsa 2016 Sampai Sekarang
14. Masuk Ke Institut Agama Islam Negeri Langsa Pada Tahun2016 Demikian Daftar Riwayat Hidup Ini Saya Buat Saya Buat Dengan Sebenarnya Untuk Dapat Digunakan Seperlunya.

Langsa , 30 Oktober 2020

Maisarah